

**PT. ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2019
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)**

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2019
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)**

Daftar Isi

	Halaman
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1-3
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	4-5
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8-93

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2019 (TIDAK DIAUDIT)
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Rolaw P. Samosir
Alamat kantor : Equity Tower, Lantai 41 Suite B, SCBD Lot 9
Alamat domisili sesuai KTP : Jl. Bulevar Hijau Blok C.2/40, Medan Satria
atau kartu identitas lain : Kota Bekasi
Nomor Telepon : (021) 290 35 011
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Teddy Kusumah Somantri
Alamat kantor : Equity Tower, Lantai 41 Suite B, SCBD Lot 9
Alamat domisili sesuai KTP : Taman Rempoa Indah C.15
atau kartu identitas lain : Rempoa, Ciputat Timur, Tangerang Selatan
Nomor Telepon : (021) 290 35 011
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa :

1. Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Ancora Indonesia Resources Tbk dan entitas anaknya ("Grup");
2. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Direksi bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Grup.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 26 April 2018

Direktur Utama

Rolaw P. Samosir

METERAI
TEMPEL
036EAAFF87030785Z
6000
ENAM RIBURUPIAH

Direktur

Teddy Kusumah Somantri

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2019 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2018 (diaudit)
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2c,4	5.680.262	5.576.740
Dana yang dibatasi penggunaannya	2c,5	339.642	304.906
Piutang usaha - Pihak ketiga - neto	6	23.908.141	25.544.648
Piutang lain-lain - Pihak ketiga		34.474	330.563
Pinjaman kepada pemegang saham	2d,13	1.385.225	1.341.350
Persediaan	2e,7	20.124.591	18.365.522
Pajak dibayar di muka - lancar	2n,19c	3.865.234	3.005.786
Biaya dibayar di muka	2f,8	894.655	620.293
Uang muka	9	1.965.882	2.323.381
Aset lancar lain-lain		126.468	275.849
Total aset lancar		<u>58.324.574</u>	<u>57.689.038</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Aset tetap - neto	2g,10	96.558.356	97.280.629
Aset pajak tangguhan	2n,19d	9.622.012	9.536.722
Pajak dibayar di muka - tidak lancar	2n,19c	6.565.922	6.306.245
Aset eksplorasi dan evaluasi, neto	11	16.266.779	16.266.779
Aset tidak lancar lainnya	12	894.207	838.181
Total aset tidak lancar		<u>129.907.276</u>	<u>130.228.556</u>
TOTAL ASET		<u>188.231.850</u>	<u>187.917.594</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan

PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2019 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2018 (diaudit)
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha			
- Pihak ketiga	21,14	29.614.952	29.329.813
- Pihak berelasi	13,14	3.406.853	2.802.784
Utang lain-lain			
- Pihak ketiga		221.545	211.134
- Pihak berelasi		126.866	164.693
Uang muka penjualan		237.752	1.140.430
Utang pajak	2n,19a	2.548.041	2.772.011
Beban akrual	15	7.955.985	7.020.201
Utang sewa pembiayaan			
- yang jatuh tempo dalam satu tahun	2r,16	83.826	33.659
Pinjaman bank jangka pendek	17	4.000.000	4.000.000
Pinjaman			
- Pihak ketiga	20	466.512	458.877
- Pihak berelasi	2d,13	8.389.497	8.458.882
Pinjaman jangka panjang			
- yang jatuh tempo dalam satu tahun	18	37.258.932	38.275.125
Utang dividen - Pihak berelasi	2d,13	302.539	302.539
Total liabilitas jangka pendek		<u>94.613.300</u>	<u>94.970.148</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang Usaha			
- Pihak berelasi	13,14	6.399.844	6.237.560
Utang sewa pembiayaan			
- setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	16	106.538	41.594
Pinjaman jangka panjang			
- setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	18	53.909.734	52.836.832
Pinjaman			
- Pihak ketiga	20	8.329.938	8.418.919
Pinjaman dari pemegang saham	2d,13	8.783.810	8.337.764
Imbalan kerja karyawan	22	3.188.085	3.168.717
Total liabilitas jangka panjang		<u>80.717.949</u>	<u>79.041.386</u>
TOTAL LIABILITAS		<u>175.331.249</u>	<u>174.011.534</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2019 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2018 (diaudit)
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada			
pemilik entitas induk			
Modal saham nilai nominal			
Rp100 (nilai penuh) per saham			
Modal dasar - 7.000.000.000 lembar saham			
Modal ditempatkan dan disetor			
penuh - 1.765.927.777 lembar saham	23	18.593.438	18.593.438
Tambahan modal disetor	1d,2q,2s,24	(2.330.925)	(2.330.925)
Komponen ekuitas lain	25	1.853.601	2.711.499
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	26	43.052	43.052
Belum ditentukan penggunaannya		<u>(20.227.769)</u>	<u>(20.150.198)</u>
		(2.068.603)	(1.133.134)
Kepentingan non-pengendali	2b,22	<u>14.969.204</u>	<u>15.039.194</u>
TOTAL EKUITAS		<u>12.900.601</u>	<u>13.906.060</u>
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>188.231.850</u>	<u>187.917.594</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan

PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
 Periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
 31 Maret 2019 (tidak diaudit) dan 31 Maret 2018 (diaudit)
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Maret 2018</u>
PENJUALAN NETO	2m,27	39.565.619	29.425.919
BEBAN POKOK PENJUALAN	2m,28	<u>34.072.990</u>	<u>26.822.728</u>
LABA BRUTO		5.492.629	2.603.191
Beban penjualan	30	(1.931.011)	(962.410)
Beban umum dan administrasi	31	(1.383.429)	(1.618.209)
Pendapatan (beban) operasi lain-lain - neto	32	<u>817.595</u>	<u>(891.572)</u>
laba (rugi) usaha		2.995.784	(869.000)
Pendapatan bunga			
Pendapatan bunga	2n	34.024	50.441
Beban keuangan	33	<u>(3.388.755)</u>	<u>(1.461.337)</u>
Rugi sebelum pajak		(358.947)	(2.279.896)
Manfaat (Beban) pajak penghasilan Tanggungan		<u>306.654</u>	<u>183.931</u>
Manfaat pajak penghasilan	2n,19b	<u>306.654</u>	<u>183.931</u>
Rugi tahun berjalan		(52.293)	(2.095.965)
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pendapatan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasi ke laba (rugi) pada periode berikut: Pengukuran kembali atas program imbalan pasti, setelah pajak		<u>(16.318)</u>	<u>-</u>
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(68.611)	(2.095.965)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak
terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan

PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2019 dan 31 Maret 2018 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Maret 2018</u>
Total rugi tahun berjalan yang didistribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		(77.571)	(1.525.060)
Kepentingan non-pengendali	2b,23	<u>25.278</u>	<u>(570.905)</u>
		(52.293)	(2.095.965)
Total rugi komprehensif periode tahun berjalan yang didistribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		(93.889)	(1.525.060)
Kepentingan non-pengendali	2b,23	<u>25.278</u>	<u>(570.905)</u>
		(68.611)	(2.095.965)
Rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk per saham dasar	2p,34	<u>(0,00004)</u>	<u>(0,00086)</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan

PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Maret 2019 dan 2018 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	Tambahkan Modal Disetor				Saldo Laba		Total	Kepentingan nonpengendali	Ekuitas Neto
	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahkan Modal Disetor	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	Ekuitas Lain-lain	Telah Ditetapkan	Belum Ditetapkan			
					Penggunaannya	Penggunaannya			
Saldo 31 Desember 2017	18.593.438	9.849.174	(12.180.099)	1.369.571	43.052	(14.782.767)	2.892.369	17.184.419	20.076.788
Total laba komprehensif periode berjalan						(1.525.060)	(1.525.060)	(633.822)	(2.158.882)
Komponen Ekuitas Lainnya				(181.775)			(181.775)		(181.775)
Saldo 31 Maret 2018	<u>18.593.438</u>	<u>9.849.174</u>	<u>(12.180.099)</u>	<u>1.187.796</u>	<u>43.052</u>	<u>(16.307.827)</u>	<u>1.185.534</u>	<u>16.550.597</u>	<u>17.736.131</u>
Saldo 31 Desember 2018	18.593.438	9.849.174	(12.180.099)	2.711.499	43.052	(20.150.198)	(1.133.134)	15.039.194	13.906.060
Total laba komprehensif periode berjalan	-	-	-	-	-	(77.571)	(77.571,00)	(69.990,00)	(147.561,00)
Komponen Ekuitas Lainnya				(857.898)	-	-	(857.898,00)	-	(857.898,00)
Saldo 31 Maret 2019	<u>18.593.438</u>	<u>9.849.174</u>	<u>(12.180.099)</u>	<u>1.853.601</u>	<u>43.052</u>	<u>(20.227.769)</u>	<u>(2.068.603)</u>	<u>14.969.204</u>	<u>12.900.601</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
 Periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
 31 Maret 2019 dan 2018 (tidak diaudit)
 (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Maret 2018</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:			
Penerimaan kas dari pelanggan		40.726.394	28.918.764
Pembayaran kepada pemasok dan pihak ketiga lainnya		(34.879.610)	(27.719.816)
Pembayaran kepada karyawan		(2.749.275)	(2.721.496)
Penghasilan bunga yang diterima		42.530	50.441
Penerimaan pajak penghasilan dan pajak lainnya - bersih		(1.436.891)	(1.051.734)
Pembayaran beban usaha dan beban lainnya		-	-
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi		<u>1.703.148</u>	<u>(2.523.841)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:			
Perolehan aset tetap		(343.763)	(721.127)
Penurunan dana yang dibatasi penggunaannya		(34.736)	-
Hasil penjualan aset tetap	10	-	(25.940)
Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi		<u>(378.499)</u>	<u>(747.067)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:			
Penerimaan (pembayaran) pinjaman bank jangka pendek - neto		(1.016.193)	4.120.633
Penerimaan pinjaman dari pihak berelasi - neto		496.857	-
Pembayaran utang pembiayaan konsumen - neto		(13.625)	(15.687)
Penerimaan pembiayaan konsumen		128.736	-
Penerimaan pinjaman jangka pendek		1.072.902	-
Penerimaan (Pembayaran) pinjaman jangka panjang		564.455	(418.218)
Penerimaan (Pembayaran) pinjaman pihak ketiga		(70.935)	-
pembayaran bunga		(2.383.324)	(1.461.337)
Arus kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		<u>(1.221.127)</u>	<u>2.225.391</u>
PENURUNAN NETO KAS DAN BANK		103.522	(1.045.517)
KAS DAN BANK PADA AWAL PERIODE		<u>5.576.740</u>	<u>5.302.482</u>
KAS DAN BANK PADA AKHIR PERIODE		<u>5.680.262</u>	<u>4.256.965</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2019 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Ancora Indonesia Resources Tbk (“Perusahaan”), didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 36 dari Sugito Tedjamulja, S.H., tanggal 15 September 2003. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-24761.HT.01.01. TH.2003 tanggal 16 Oktober 2003 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 22 tanggal 16 Maret 2004, Tambahan No. 2738.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tertanggal 18 September 2008 yang keputusannya dinyatakan dalam Akta Notaris No. 3 dari Fathiah Helmi, S.H., tanggal 6 Nopember 2008, semua pemegang saham menyetujui perubahan nama Perusahaan dari PT TD Resources Tbk Menjadi PT Ancora Indonesia Resources Tbk.

Perubahan nama Perusahaan tersebut efektif sejak tanggal 3 Desember 2008, sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-92968.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 3 Desember 2008.

Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir untuk menyesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 Tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan, berdasarkan Akta Notaris No. 67 tanggal 16 Juni 2015 dari Fathiah Helmi, S.H., yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0938502.AH.01.02 Tahun 2015 tanggal 1 Juli 2015 dan telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana tercantum dalam penerimaan pemberitahuan No. AHU-AH.01.03-0947463 Tanggal 1 Juli 2015.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah pertambangan, perdagangan, pengangkutan, pertanian, industri, pembangunan dan jasa baik secara langsung maupun tidak langsung melalui entitas anak. Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, Perusahaan tidak memiliki kegiatan operasi aktif, kecuali yang berhubungan dengan peranannya sebagai perusahaan induk (*holding company*).

Operasi komersial Perusahaan selama tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 hingga tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian dilaksanakan melalui entitas anak. Ruang lingkup kegiatan entitas anak dijelaskan pada Catatan 1d.

Kantor Perusahaan berlokasi di Equity Tower, lantai 41 Suite B Sudirman Central Business District (SCBD), Jl. Jend. Sudirman kav. 52-53 Lot. 9, Jakarta, Indonesia. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Februari tahun 2004.

Pemegang saham mayoritas Perusahaan adalah PT Multi Berkat Energi. Entitas induk terakhir Perusahaan adalah PT Emas Hitam Investindo.

Laporan keuangan telah diselesaikan Manajemen Perusahaan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 26 April 2019.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2019 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 29 Maret 2006, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dengan Suratnya No. S-753/PM/2006 untuk melakukan penawaran umum perdana 85.000.000 saham kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp110 (nilai penuh) per saham. Pada tanggal 17 April 2006, seluruh saham tersebut telah dicatat di Bursa Efek Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Pada tanggal 18 September 2008, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM-LK dengan Suratnya No. S-6546/BL/2008 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak-banyaknya 832.500.000 saham dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp170 (nilai penuh) per saham. Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah dilaksanakan sepenuhnya pada tanggal 17 Oktober 2008.

Pada tanggal 11 September 2009, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM-LK Dengan Suratnya No. S-8384/BL/2009 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak-banyaknya 226.111.111 saham dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp520 (nilai penuh) per saham. Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah dilaksanakan sepenuhnya pada tanggal 19 Oktober 2009.

c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Maret 2018</u>	
<u>Dewan Komisaris</u>			<u>Dewan Komisaris</u>
Komisaris Utama dan	Judi Magio Yusuf	Sutanto	Komisaris Utama dan
Komisaris Independen	:		Komisaris Independen
Wakil Komisaris Utama	:	Judi Magio Yusuf	Wakil Komisaris Utama dan
	Edwin Stamboel	:	Komisaris Independen
Komisaris	:	Edwin Stamboel	Komisaris
	Galih Dimuntur	:	
	Kartasasmita	Galih Dimuntur	
		Kartasasmita	

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2019 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

Susunan Dewan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Maret 2018</u>
<u>Direksi</u>		
Direktur Utama	: Rolaw P. Samosir	Teddy Kusumah Somantri
Direktur	: Teddy Kusumah Somantri	Rolaw P. Samosir
Direktur Independen	: N. Annisa Putri Fauzia Rahmi	Wiharto Hernowo
Direktur	: Rafael Nitiyudo	Rafael Nitiyudo

Komposisi Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

<u>Komite Audit</u>	
Ketua	: Judi Magio Yusuf
Anggota	: Rondang H. Panggabean
Anggota	: Hotma Rambe

Manajemen kunci meliputi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan.

Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 adalah Ratna Irawati.

Perusahaan dan Entitas Anaknya ("Grup") pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018, mempunyai karyawan tetap masing-masing sebanyak 535 dan 522 karyawan tetap (tidak diaudit).

d. Entitas Anak

Kepemilikan saham Perusahaan pada entitas anak yang dikonsolidasi sebagai berikut:

Entitas Anak	Domisili	Jenis Usaha	Persentase Kepemilikan		Mulai Kegiatan	Jumlah Aset Eliminasi	
			31 Maret 2019	31 Maret 2018		31 Maret 2019	31 Desember 2018
<u>Entitas anak langsung</u>							
PT Multi Nitrotama Kimia ("MNK")	Jakarta	Industri bahan peledakan dan perdagangan bahan peledak dan aksesorisnya	50%	50%	1991	123.419.957	122.037.500
PT Bormindo Nusantara ("BN")	Jakarta	Jasa pengeboran dan perawatan Sumur Minyak	60%	60%	1981	43.983.157	45.122.340
PT Ancora Shipping ("AS")	Jakarta	Pelayaran dalam negeri	99,80%	99,80%	2010	121	120
PT Ancora Indonesia Mining ("AIM")	Jakarta	Perdagangan dan jasa di bidang pertambangan	99,60%	99,60%	-	8.935	8.799

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2019 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas Anak (lanjutan)

Entitas Anak	Domisili	Jenis Usaha	Persentase Kepemilikan		Mulai Kegiatan	Jumlah Aset Eliminasi	
			31 Maret 2019	31 Maret 2018		31 Maret 2019	31 Desember 2018
Indotan Lombok Pte. Ltd. ("IL")	Singapura	Investasi pada perusahaan pertambangan di Indonesia	100%	100%	-	22.647.463	22.652.477
<u>Entitas anak tidak langsung melalui IL</u>							
PT Indotan Lombok Barat Bangkit ("ILBB")	Jakarta	Pertambangan	90%	90%	-	17.641.442	17.643.201

MNK

Pada tanggal 17 Oktober 2008, Perusahaan membeli 40% saham PT Multi Nitrotama Kimia ("MNK") dari PT Ancora Mining Service ("AMS"), pihak berelasi, senilai Rp141.360 juta (ekuivalen dengan AS\$14.446.602).

Selama 2009, Perusahaan membeli 4.716 lembar saham baru yang diterbitkan oleh MNK dengan harga perolehan sebesar Rp98.637 juta (ekuivalen dengan AS\$10.333.993). Pembelian ini mengakibatkan peningkatan kepemilikan saham Perusahaan di MNK dari 40% menjadi 50%.

• **Perijinan MNK Jangka Panjang**

1. Berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 14 tertanggal 6 Mei 1997, PT Multi Nitrotama Kimia ditunjuk untuk mengadakan dan mendistribusikan bahan peledak dan aksesorisnya untuk aktivitas komersial di seluruh wilayah Indonesia.
2. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertahanan Republik Indonesia No. KEP/935/M/XII/2011 tanggal 6 Desember 2011, MNK disetujui dan diberikan izin untuk produksi di lapangan, pengadaan (impor), pergudangan, pendistribusian dan menyediakan jasa peledakan. Keputusan ini berlaku mulai tanggal 8 Desember 2011 sampai dengan tanggal 8 Desember 2013. Izin ini telah beberapa kali diperpanjang, terakhir melalui Surat Keputusan Menteri Pertahanan Republik Indonesia No. KEP/2037/M/XII/2017 tanggal 8 Desember 2017, berlaku sampai dengan tanggal 8 Desember 2019.
3. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertahanan Republik Indonesia No. KEP/242/M/XII/2009 tanggal 8 Desember 2009, PT Multi Nitrotama Kimia diberikan izin sebagai badan usaha di bidang peledakan hingga tanggal 8 Desember 2019. Surat Keputusan ini harus diperbaharui setiap sepuluh tahun.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2019 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas Anak (lanjutan)

MNK (lanjutan)

• **Perijinan MNK Jangka pendek**

1. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertahanan Republik Indonesia No. KEP/81/M/I/2017 tanggal 24 Januari 2017, pemberian izin jenis dan jumlah kuota bahan peledak berikut bahan peledak assesoris untuk PT Multi Nitrotama Kimia tahun 2017.
2. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertahanan Republik Indonesia No. R/54/04/21/46/DTI tanggal 06 Februari 2017, Kementerian Pertahanan memberikan rekomendasi tambahan kuota produksi dan impor bahan peledak dan asesoris kepada PT Multi Nitrotama Kimia.
3. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertahanan Republik Indonesia No. KEP/1530/ M/XII/2018 tanggal 12 Desember 2018, PT Multi Nitrotama Kimia diberikan izin jenis dan jumlah kuota bahan peledak berikut bahan peledak aksesoris berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2019.

Sesuai Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan MNK adalah industri bahan peledak, jasa peledakan dan perdagangan bahan peledak dan aksesorisnya.

BN

Pada 2 Nopember 2009, Perusahaan membeli 60% kepemilikan saham di BN dari PT Ancora Resources ("AR"), pemegang saham Perusahaan, senilai Rp222.980 juta (ekuivalen dengan AS\$23.416.045). Transaksi ini digolongkan sebagai transaksi dengan entitas sepengendali sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 38, "Akuntansi untuk Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Selisih antara harga perolehan dan 60% nilai aset neto BN sebesar AS\$12.180.099 (rugi) dicatat sebagai bagian dari "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali", dimana sejak 31 Desember 2013, disajikan sebagai bagian tambahan modal disetor pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 24).

Sesuai Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan BN terutama adalah melakukan jasa pengeboran (*drilling*) dan perawatan sumur-sumur minyak (*workover*).

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2019 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas Anak (lanjutan)

AS

Berdasarkan Akta Notaris No. 90 oleh Fathiah Helmi, S.H., tanggal 29 Juni 2009, Perusahaan mendirikan AS dengan kepemilikan 99,80%. Sisa kepemilikan lainnya dimiliki oleh PT Emas Hitam Investindo.

Sesuai Anggaran Dasar AS, ruang lingkup kegiatan utamanya adalah dalam bidang pelayaran dalam negeri. AS telah memulai kegiatan operasionalnya pada tahun 2010, namun sejak tahun 2011 AS menghentikan kegiatan operasionalnya.

AIM

Berdasarkan Akta Notaris No. 5 oleh Fathiah Helmi, S.H., tanggal 7 Januari 2011, Perusahaan mendirikan AIM dengan kepemilikan 99,60%. Sisa kepemilikan lainnya dimiliki oleh AS. Sampai dengan tanggal 31 Maret 2019, AIM belum memulai aktivitas operasi komersialnya.

IL

Pada tanggal 7 Nopember 2017, Perusahaan membeli 100% saham IL dari Southern Arc Minerals Inc. dengan harga sebesar AS\$ 2.000.000.

IL didirikan berdasarkan *Memorandum and Article of Association* tanggal 5 Agustus 2009 dengan Nomor Perusahaan 200914326 H.

Sesuai Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan IL terutama adalah induk perusahaan yang berinvestasi pada perusahaan pertambangan di Indonesia.

ILBB

PT Indotan Lombok Barat Bangkit, didirikan berdasarkan Akta Notaris No 263 oleh Arry Supratno, SH pada tanggal 30 November 2010.

Perusahaan memiliki saham ILBB sebesar 90% melalui IL. Sisa kepemilikan lainnya dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten Lombok Barat.

Sesuai Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan ILBB adalah pertambangan emas dan mineral pengikutnya, yang berlokasi di Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Pada tanggal 14 Januari 2019, ILBB menerima Surat Keputusan Ijin Usaha Pertambangan Operasi Produksi dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dengan No.3/1/IUP/PMA/2019. Surat persetujuan dari BKPM tersebut berlaku selama 20 tahun.

PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2019 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan keuangan konsolidasian ini juga disusun sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tertanggal 25 Juni 2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik. Kebijakan ini telah diterapkan secara konsisten terhadap seluruh tahun yang disajikan, kecuali jika dinyatakan lain.

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan konsep akrual dan harga perolehan historis, kecuali beberapa akun tertentu yang diukur dengan cara sebagaimana yang diuraikan dalam kebijakan akuntansi di akun yang bersangkutan.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia memerlukan penggunaan estimasi tertentu. Penyusunan laporan keuangan juga mengharuskan manajemen untuk menggunakan pertimbangannya dalam menerapkan kebijakan akuntansi Grup. Area-area yang memerlukan tingkat pertimbangan atau kompleksitas yang tinggi, atau area dimana asumsi dan estimasi adalah signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian, diungkapkan dalam Catatan 3.

Laporan arus kas konsolidasian yang disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Dolar AS, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

Periode Laporan Keuangan Grup adalah 1 Januari – 31 Maret.

Perubahan atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”)

Penerapan dari penyesuaian standar akuntansi dan interpretasi standar akuntansi baru berikut yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2018 tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan konsolidasi pada periode berjalan:

- Amandemen PSAK No. 1: “Penyajian laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan”
- Amandemen PSAK No. 2: “Laporan Arus Kas tentang Prasakarsa Pengungkapan”.
- Amandemen PSAK No. 13: “Properti Investasi tentang Pengalihan Properti Investasi”.
- Amandemen PSAK No.16: “Aset Tetap tentang Agrikultur: Tanaman Produktif”.
- Amandemen PSAK No. 53: “Pembayaran Berbasis Saham tentang Klasifikasi dan Pengukuran Transaksi Pembayaran Berbasis Saham”.
- PSAK 15 (Penyesuaian 2017), “Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama”.
- PSAK 67 (Penyesuaian 2017), “Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain”.

Standar baru, amandemen dan penyesuaian yang berdampak pada operasional grup, sudah diterbitkan tetapi efektif untuk tahun buku yang dimulai pada:

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2019 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Perubahan atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) (lanjutan)

1 Januari 2019:

- ISAK No. 33, “Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka”.
- ISAK No. 34, “Ketidak pastian Perlakuan Pajak Penghasilan”.

1 Januari 2020:

- Amandemen PSAK No.15: “Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama”.
- Amandemen PSAK No.62: “Kontrak Asuransi tentang Menerapkan PSAK No.71 dengan PSAK No.72”
- PSAK No.71, “Instrumen Keuangan”
- PSAK No.72, “Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan”
- PSAK No.73, “Sewa”

Pada tanggal pengesahan laporan keuangan, Grup manajemen masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru, amandemen dan penyesuaian tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasi.

Standar akuntansi tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan atas laporan keuangan konsolidasian grup.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

Pengendalian didapat ketika Perusahaan terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variable dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

Secara spesifik, Perusahaan mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Perusahaan memiliki seluruh hal berikut ini:

- Kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberi kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*)
- Eksposur atau hak atas imbal hasil variable dari keterlibatannya dengan *investee*
- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2019 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Ketika Perusahaan memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Perusahaan dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain
- Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain
- Hak suara dan hak suara potensial Perusahaan

Perusahaan menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Perusahaan memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim dari tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Perusahaan menghentikan pengendalian atas entitas anak.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham entitas induk Perusahaan dan pada Kepentingan Non Pengendali ("KNP"), walaupun hasil di kepentingan non pengendali mempunyai saldo defisit. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Perusahaan akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi.

Perubahan kepemilikan di entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Perusahaan kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi; dan
- mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Perusahaan akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

Perusahaan mengkonsolidasi laporan keuangan MNK, walaupun Perusahaan mempunyai kepemilikan 50% saham MNK, karena Perusahaan mempunyai pengendalian terhadap MNK yaitu dapat menunjuk atau memberhentikan sebagian besar manajemen MNK.

Sesuai dengan Kesepakatan Bersama No. 151/PK/SP/UK/II/2008, tanggal 14 Februari 2008, yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 15 dari Meiyane Halimatussyadiah, S.H., tanggal 29 Februari 2008, PT Ancora Mining Service (AMS), pemegang saham MNK terdahulu, berhak untuk menunjuk 2 orang Direksi MNK serta bersama-sama dengan pemegang-pemegang saham MNK lainnya berhak mengangkat 1 orang Direksi MNK lainnya.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2019 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Jumlah Direksi MNK per 31 Maret 2019 adalah 3 orang. Sesuai dengan Kesepakatan Bersama tersebut di atas dan Surat Keterikatan Terhadap Kesepakatan Bersama tanggal 4 Agustus 2008, Perusahaan sebagai pemegang saham MNK, yang dahulu dimiliki oleh AMS, sekarang memiliki hak untuk menunjuk Direksi MNK yang dahulu hak tersebut dimiliki oleh AMS.

Kesepakatan ini telah mengalami beberapa perubahan, terakhir dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2011, menegaskan mengenai hak untuk mengajukan Direksi dimana Perusahaan berhak mengajukan 2 (dua) orang Direksi MNK dan bersama-sama dengan pemegang-pemegang saham MNK lainnya berhak mengajukan 1 (satu) orang Direksi lainnya, sehingga dari komposisi tersebut, maka jumlah Direksi yang diajukan oleh Perusahaan dan selanjutnya pengangkatannya akan ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), telah melebihi porsi 50% (lima puluh persen).

c. Kas dan setara kas

Grup mengelompokkan semua kas dan setara kas serta deposito berjangka dengan masa jatuh tempo tiga bulan atau kurang dan tidak dijaminakan sebagai kas dan bank.

Kas yang dibatasi penggunaannya yang akan digunakan untuk membayar kewajiban yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun disajikan sebagai "Dana yang Dibatasi Penggunaannya" sebagai bagian dari Aset Lancar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Grup memiliki transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti di definisikan dalam PSAK No.7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

e. Persediaan

Persediaan diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak.

Biaya perolehan barang jadi terdiri dari biaya bahan baku dan penolong, tenaga kerja langsung, biaya-biaya langsung lainnya dan biaya overhead yang dinyatakan sebesar nilai yang terkait dengan produksi. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan. Grup menentukan penyisihan persediaan usang berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir periode.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2019 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan pada operasi selama masa manfaat masing-masing biaya.

g. Aset Tetap

Grup telah memilih model biaya untuk aset tetap.

Aset tetap, selain tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("*carrying amount*") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

	Tahun/Years
Pengembangan tanah	20
Bangunan	20
Mesin pabrik	5-30
Peralatan pabrik	10
Perlengkapan proyek <i>blasting</i>	5
Anjungan pengeboran/perawatan sumur minyak dan perlengkapan	8-30
Alat-alat penyambung pipa selubung	5
Perabot dan interior	5
Kendaraan	4-5
Peralatan kantor	3-5

Tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2019 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Aset Tetap (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian merupakan akumulasi biaya bahan dan biaya lainnya sampai dengan tanggal dimana aset tersebut telah selesai dan siap untuk digunakan. Biaya-biaya tersebut direklasifikasi ke aset tetap yang bersangkutan ketika aset tersebut telah siap dipakai.

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di telaah kembali, dan, jika diperlukan, disesuaikan secara prospektif pada masing-masing periode.

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali, maka nilai tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

h. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar maupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi, dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pemisahan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laba rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada harga perolehan dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Grup yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

i. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian tahunan penurunan nilai aset (yaitu, aset tak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tak berwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal atas jumlah terpulihkan aset tersebut.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2019 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai terpulihkannya.

Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai laba rugi sesuai kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya, kecuali menara yang sebelumnya direvaluasi diakui pada penghasilan komprehensif lainnya. Dalam kasus ini, penurunan ini juga diakui dalam penghasilan komprehensif lain sampai dengan jumlah revaluasi sebelumnya.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

j. Imbalan Kerja Karyawan

Grup mempunyai provisi imbalan kerja karyawan yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UU 13"). Sebagai tambahan, Perusahaan memberikan imbalan kerja jangka panjang lainnya dalam bentuk cuti panjang dan tunjangan purna jabatan untuk Dewan Komisaris dan Direksi.

Imbalan pasca kerja

Grup membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan sesuai dengan UU 13/2003, dikurangi dengan nilai wajar asset program pensiun, jika ada.

Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya dan penyesuaian atas biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi.

Liabilitas imbalan pasti dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode Projected Unit Credit. Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah.

Perhitungan imbalan kerja jangka Panjang ditentukan dengan menggunakan Projected Unit Credit. Biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian actuarial diakui langsung pada periode yang bersangkutan di dalam laba rugi.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan kerja jangka Panjang di laporan posisi keuangan merupakan nilai kini liabilitas imbalan kerja manfaat pasti.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2019 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Grup yang terlibat dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha) yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Grup dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

l. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Dolar, yang juga merupakan mata uang fungsional entitas induk. Setiap entitas anak, kecuali BN menentukan mata uang fungsional dan transaksi-transaksi yang termasuk dalam laporan keuangan pada setiap entitas diukur dengan mata uang fungsional tersebut.

Transaksi dalam mata uang asing yang pada awal pengakuan dicatat oleh Grup dengan mata uang fungsional menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk periode yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode kini.

Transaksi-transaksi non-moneter dalam mata uang asing yang diukur dengan metode biaya historis dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal terjadinya transaksi. Transaksi-transaksi non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal penentuan nilai wajar tersebut.

Keuntungan dan kerugian dari selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke mata uang Dolar, dibebankan pada laba rugi periode berjalan.

Berikut ini kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018:

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Maret 2018</u>
DolarAS/Rupiah 10.000	1.42	0.72
Dolar AS/Euro	0.89	1,23
Dolar AS/SGD	1.35	1,31

m. Pengakuan Pendapatan dan Biaya

Pendapatan dari penjualan produk diakui pada saat terjadinya perpindahan kepemilikan kepada pelanggan. Pendapatan jasa peledakan diakui pada saat jasa diberikan dimana jumlah tersebut dapat diukur dengan andal. Pendapatan dari kontrak pengeboran dan perawatan sumur minyak diakui berdasarkan pekerjaan yang telah dikerjakan dengan mengalikan jumlah jam yang terpakai dengan tarif yang telah disetujui dengan pemberi kerja.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2019 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Perpajakan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada kantor pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya dalam laporan keuangan konsolidasian. Namun, pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal aset atau liabilitas yang timbul dari transaksi selain dari kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tersebut tidak mempengaruhi laba rugi akuntansi dan laba rugi kena pajak. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku secara substantif pada akhir periode pelaporan dan diharapkan akan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak dimasa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari investasi pada entitas anak dan ventura bersama, kecuali untuk liabilitas pajak tangguhan dimana waktu pembalikan perbedaan temporer dikendalikan oleh Grup dan kemungkinan besar perbedaan temporer tidak akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini dan aset dan liabilitas pajak tangguhan yang terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk menyelesaikan saldo-saldo tersebut secara neto.

o. Properti Pertambangan

Pengeluaran Sebelum Perolehan Izin

Pengeluaran yang dilakukan sebelum perolehan izin penambangan dibebankan pada saat terjadinya.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2019 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Properti Pertambangan (lanjutan)

Pengeluaran untuk Eksplorasi dan Evaluasi

Pengeluaran untuk eksplorasi dan evaluasi dikapitalisasi dan diakui sebagai “aset eksplorasi dan evaluasi” untuk setiap daerah pengembangan (*area of interest*) apabila izin pertambangan telah diperoleh dan masih berlaku dan: (i) biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi daerah pengembangan, atau (ii) apabila kegiatan tersebut belum mencapai tahap yang memungkinkan untuk menentukan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan, dalam daerah pengembangan terkait masih berlangsung.

Pengeluaran ini meliputi penggunaan bahan pembantu dan bahan bakar, biaya survei, biaya pengeboran dan pengupasan tanah sebelum dimulainya tahap produksi dan pembayaran kepada kontraktor. Setelah pengakuan awal, aset eksplorasi dan evaluasi dicatat menggunakan model biaya dan diklasifikasikan sebagai aset berwujud, kecuali memenuhi syarat untuk diakui sebagai aset tak berwujud.

Pemulihan aset eksplorasi dan evaluasi tergantung pada keberhasilan pengembangan dan eksploitasi komersial daerah pengembangan tersebut. Aset eksplorasi dan evaluasi diuji untuk penurunan nilai bila fakta dan kondisi mengindikasikan bahwa jumlah tercatatnya mungkin melebihi jumlah terpulihkannya. Dalam keadaan tersebut, maka entitas harus mengukur, menyajikan dan mengungkapkan rugi penurunan nilai terkait sesuai dengan PSAK No. 48 (Revisi 2014)

Aset eksplorasi dan evaluasi ditransfer ke “Tambang dalam Pengembangan” pada akun “Properti Pertambangan” setelah ditetapkan bahwa tambang memiliki nilai ekonomis untuk dikembangkan.

Pengeluaran untuk tambang dalam pengembangan dan biaya-biaya lain yang terkait dengan pengembangan suatu daerah pengembangan setelah transfer dari aset eksplorasi dan evaluasi namun sebelum dimulainya tahap produksi pada area yang bersangkutan, dikapitalisasi ke “Tambang dalam Pengembangan” sepanjang memenuhi kriteria kapitalisasi.

Tambang pada Tahap Produksi

Pada saat tambang dalam pengembangan diselesaikan dan tahap produksi dimulai, tambang dalam pengembangan ditransfer ke “Tambang pada Tahap Produksi” pada akun “Properti Pertambangan”, yang dicatat pada nilai perolehan, dikurangi deplesi dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Deplesi tambang pada tahap produksi adalah berdasarkan metode “unit produksi” sejak daerah pengembangan tersebut telah memproduksi secara komersial, selama periode waktu yang lebih pendek antara umur tambang dan sisa berlakunya IUP.

Aktivitas Pengupasan Tanah

Grup menerapkan ISAK No. 29, “Biaya Pengupasan Lapisan Tanah Tahap Produksi pada Pertambangan Terbuka”, yang mengatur biaya pemindahan material yang timbul dalam aktivitas penambangan terbuka selama tahap produksi.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2019 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Properti Pertambangan (lanjutan)

Biaya pengupasan tanah pada tahap produksi dapat dikapitalisasi dalam aset aktivitas pengupasan lapisan tanah apabila memenuhi semua kriteria berikut:

- a) Besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomi masa depan (peningkatan akses menuju lapisan batubara) yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah akan mengalir kepada Grup;
- b) Grup dapat mengidentifikasi komponen lapisan batubara yang aksesnya telah ditingkatkan; dan
- c) biaya yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah dengan komponen tersebut dapat diukur secara andal.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah pada awalnya diukur pada biaya perolehan, biaya ini merupakan biaya-biaya yang secara langsung terjadi untuk melakukan aktivitas pengupasan lapisan tanah yang meningkatkan akses terhadap komponen batubara yang teridentifikasi, ditambah alokasi biaya *overhead* yang dapat diatribusikan secara langsung.

Setelah pengakuan awal, aset tersebut disusutkan atau diamortisasi menggunakan dasar yang sistematis, selama masa manfaat yang diharapkan dari komponen mineral yang teridentifikasi yang menjadi lebih mudah diakses sebagai akibat dari aktivitas pengupasan lapisan tanah.

Perubahan atas estimasi teknis dan/atau parameter ekonomi lain yang mempengaruhi cadangan batubara akan mengalami kapitalisasi dan amortisasi lanjutan dari biaya pengupasan lapisan tanah. Perubahan estimasi ini akan diperlakukan prospektif sejak tanggal perubahan.

Properti Pertambangan dari Kombinasi Bisnis

Properti pertambangan merupakan penyesuaian nilai wajar properti pertambangan yang diperoleh pada tanggal akuisisi dan dinyatakan sebesar harga perolehan. Properti pertambangan diamortisasi selama umur manfaat properti dengan menggunakan metode "unit produksi" sejak tanggal akuisisi berdasarkan basis estimasi cadangan.

Umur manfaat properti pertambangan yang timbul dari hak kontraktual tidak lebih lama dari masa hak kontraktual tersebut, kecuali jika hak kontraktual dapat diperbarui dengan tidak menimbulkan biaya yang signifikan. Perubahan dalam estimasi cadangan dilakukan secara prospektif, dimulai sejak awal periode terjadinya perubahan.

Aset tak berwujud diperoleh dari kombinasi bisnis dan diakui terpisah dari *goodwill* dicatat sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Grup mengakui pajak tangguhan yang timbul dari properti pertambangan.

p. Dividen

Pembagian dividen diakui sebagai liabilitas, ketika dividen tersebut disetujui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Perusahaan.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2019 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Laba (Rugi) Neto per Saham Dasar

Laba (rugi) neto per saham dihitung dengan membagi rugi tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan. Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 adalah sebanyak 1.765.927.777 saham.

r. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada di dalam suatu Grup yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak menimbulkan laba atau rugi bagi kelompok usaha secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam Grup tersebut.

Karena transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak menyebabkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan, maka transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung, untuk periode terjadinya kombinasi bisnis entitas sepengendali dan untuk periode komparatif sajian, disajikan sedemikian rupa seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian. Jumlah tercatat dari unsur-unsur laporan keuangan tersebut merupakan jumlah tercatat dari entitas yang bergabung dalam kombinasi bisnis entitas sepengendali. Selisih antara imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali disajikan di ekuitas dalam pos tambahan modal disetor.

s. Sewa

Grup mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada lessor atau lessee, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya, pada tanggal pengakuan awal.

i. Sewa pembiayaan - sebagai lessee

Sewa pembiayaan yang mengalihkan kepada Grup secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai wajar dari aset sewaan atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum.

Pembayaran sewa pembiayaan dipisahkan antara beban keuangan dan pengurangan liabilitas sewa, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa. Beban keuangan diakui sebagai beban pendanaan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2019 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Sewa (lanjutan)

i. Sewa pembiayaan - sebagai *lessee* (lanjutan)

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa *lessee* akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama masa manfaat dari aset tersebut.

Tetapi, jika tidak terdapat kepastian memadai bahwa Grup akan memperoleh kepemilikan di akhir masa sewa, maka aset disusutkan selama mana yang lebih pendek antara taksiran masa manfaat aset dan masa sewa.

Bagian kewajiban sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam satu tahun disajikan sebagai Liabilitas Jangka Pendek.

ii. Sewa operasi - sebagai *lessee*

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban usaha dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian secara garis lurus selama masa sewa.

t. Instrumen Keuangan

i. Aset Keuangan

Pengakuan awal dan pengukuran

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Grup menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya, ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar dalam laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut.

Seluruh pembelian dan penjualan yang lazim pada aset keuangan diakui atau dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan seperti contohnya tanggal pada saat Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Pembelian atau penjualan yang lazim adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar.

Grup menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir periode keuangan.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan bank, dana yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain dan pinjaman kepada pemegang saham yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang yang termasuk dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2019 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Keuntungan atau kerugian diakui pada laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Perusahaan dan entitas anaknya memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan salah satu diantara (a) Perusahaan dan entitas anaknya secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Grup secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat awal atas aset dan jumlah maksimum pertimbangan yang dapat diperlukan oleh Grup untuk membayar.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Grup terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2019 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Grup. Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui pada laba atau rugi.

ii. Liabilitas Keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi, liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi atau derivatif yang telah ditetapkan untuk tujuan lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Saat pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, utang pembelian aset tetap, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, utang dividen, utang pembiayaan konsumen, utang sewa pembiayaan, pinjaman bank - jangka pendek, pinjaman jangka panjang, pinjaman dari pihak ketiga, pinjaman dari pihak berelasi dan pinjaman dari pemegang saham yang termasuk dalam kategori liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2019 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pada tanggal pelaporan, Grup tidak memiliki liabilitas keuangan selain yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya diamortisasi. Liabilitas keuangan utama Grup meliputi utang usaha, utang lain-lain, utang pembelian aset tetap, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, utang dividen, utang pembiayaan konsumen, utang sewa pembiayaan, pinjaman bank - jangka pendek, pinjaman jangka panjang, pinjaman dari pihak ketiga dan pinjaman dari pihak berelasi.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan tingkat bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat liabilitas dihentikan pengakuannya atau diturunkan nilainya melalui proses amortisasi suku bunga efektif. Biaya teramortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskon atau premium terhadap biaya jasa transaksi yang merupakan satu kesatuan dari amortisasi suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan awal digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba atau rugi.

iii. Saling hapus dari instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan berniat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan.

iv. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2019 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Instrumen Keuangan (lanjutan)

iv. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar atas aset non keuangan mempertimbangkan kemampuan pelaku pasar dalam menghasilkan keuntungan ekonomi dengan penggunaan aset pada kemampuan tertinggi dan terbaik aset atau dengan menjualnya ke pelaku pasar yang lain yang akan menggunakan aset di kemampuan tertinggi dan terbaik.

Grup menggunakan teknik penilaian yang tepat sesuai keadaan dan dimana tersedia kecukupan data untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalisir penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2 - input selain harga kuotasian uang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung.
- Level 3 - input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Grup menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir tahun pelaporan.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Grup telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko aset atau liabilitas dan level hirarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2019 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Provisi

Provisi diakui jika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, provisi dibatalkan.

v. Peristiwa Setelah Periode Laporan Keuangan

Peristiwa setelah akhir tahun laporan yang memberikan informasi tambahan terkait posisi Grup pada periode pelaporan (*“adjusting events”*) disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah akhir tahun laporan yang bukan peristiwa penyesuaian telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian apabila material.

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, biaya, aset, liabilitas dan pengungkapan liabilitas kontinjensi pada akhir periode pelaporan. Namun, ketidakpastian tentang asumsi-asumsi dan estimasi dapat mengakibatkan penyesuaian nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Estimasi dan pertimbangan terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lain, termasuk ekspektasi peristiwa masa depan yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dijelaskan sebagai berikut:

Pertimbangan

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2t.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup merupakan mata uang dalam lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan beban pokok pendapatan. Berdasarkan penilaian manajemen Grup, mata uang fungsional Grup adalah dalam Dolar AS.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2019 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Grup mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan tertentu tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan, kualitas jaminan yang diterima dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup. Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan penurunan nilai piutang.

Bila Grup memutuskan bahwa tidak terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang usaha, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, Grup menyertakannya dalam kelompok piutang usaha dengan risiko kredit yang serupa karakteristiknya dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai. Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang usaha tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan pelanggan untuk melunasi jumlah terutang.

Arus kas masa depan pada kelompok piutang usaha yang dievaluasi secara kolektif untuk penurunan nilai diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian historis bagi piutang usaha dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dengan piutang usaha pada kelompok tersebut. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 6.

Imbalan Kerja

Penentuan provisi imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual dan perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material provisi imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 21.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Penyisihan penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan keadaan yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2019 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI (lanjutan)

Penyusutan Aset Tetap

Manajemen menentukan estimasi masa manfaat dan beban penyusutan dari aset tetap. Depresiasi dihitung berdasarkan biaya komponen-komponen aset tetap dikurangi dengan nilai sisa. Estimasi utama mencakup estimasi masa manfaat pabrik yang bisa berbeda signifikan dengan masa manfaat sesungguhnya. Masa manfaat sesungguhnya akan bergantung pada berbagai faktor seperti pemeliharaan, perkembangan teknologi, pasar, dan sebagainya. Nilai sisa pabrik juga sulit diestimasi karena lamanya masa manfaat pabrik dan ketidakpastian akan kondisi ekonomi. Nilai sisa diestimasi setiap tahun berdasarkan kondisi teknis peralatan tersebut.

Jika estimasi masa manfaat dan nilai sisa harus direvisi, tambahan beban depresiasi dapat terjadi di masa yang akan datang. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 10.

Instrumen Keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Grup. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 2t dan 38.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan maupun pajak lainnya atas transaksi tertentu. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Grup menerapkan pertimbangan yang sama yang akan digunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". Grup membuat analisa terhadap semua posisi pajak yang terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 19.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan seluruh rugi fiskal yang belum digunakan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2019 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Proyeksi arus kas tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum ada perikatannya atau investasi signifikan di masa depan yang akan meningkatkan kinerja dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan seperti halnya dengan arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Tambang Dalam Pengembangan

Kebijakan akuntansi Grup Pertambangan Batubara untuk biaya eksplorasi menyebabkan adanya beberapa biaya yang dikapitalisasi untuk suatu daerah pengembangan dimana biaya tersebut dianggap dapat dipulihkan melalui kegiatan eksploitasi di masa depan atau penjualan atau dimana kegiatan belum mencapai tahap yang memungkinkan penilaian yang wajar atas keberadaan cadangan.

Kebijakan ini mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi tertentu sehubungan peristiwa dan keadaan di masa depan, khususnya apakah operasi ekstraksi yang ekonomis dapat dilaksanakan. Setiap perkiraan dan asumsi tersebut dapat berubah seiring tersedianya informasi baru. Jika, setelah biaya dikapitalisasi, kemungkinan kecil biaya dapat dipulihkan, maka biaya yang dikapitalisasi tersebut dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Kegiatan pengembangan dimulai setelah dilakukan pengesahan proyek oleh tingkat manajemen yang berwenang. Manajemen melakukan pertimbangan untuk menentukan kapan suatu proyek layak dikembangkan secara ekonomis. Dalam melaksanakan pertimbangan tersebut, manajemen perlu membuat estimasi dan asumsi tertentu seperti yang dijelaskan di atas untuk biaya eksplorasi yang dikapitalisasi. Setiap estimasi dan asumsi tersebut dapat berubah seiring tersedianya informasi baru. Jika, setelah memulai kegiatan pengembangan, dinilai bahwa terdapat penurunan nilai aset pengembangan, jumlah penurunan nilai akan dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2019 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

4. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
<u>Kas</u>		
Rupiah	15.351	9.123
Euro	2.808	2.859
Dolar Amerika Serikat	825	825
SGD	333	330
Total Kas	<u>19.317</u>	<u>13.137</u>
Pihak ketiga:		
<u>Bank</u>		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.085.284	1.844.811
PT Bank ANZ Indonesia	1.245.977	1.209.089
PT Bank CIMB Niaga Tbk	731.970	61.768
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25.977	131.487
Standard Chartered Bank	18.246	527
PT Bank OCBC NISP	3.434	3.389
PT Bank Central Asia Tbk	2.436	14.687
PT Bank Permata Tbk	722	319.763
Sub-total	<u>4.114.046</u>	<u>3.585.521</u>
Dolar Amerika Serikat		
Standard Chartered Bank	1.002.877	1.622.653
PT Bank ANZ Indonesia	447.538	293.056
PT Bank Permata Tbk	55.051	55.078
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	36.595	3.075
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.376	1.758
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.775	1.775
PT Bank Central Asia Tbk	685	685
PT Bank KEB Hana	2	2
PT Bank HSBC Indonesia	-	-
Sub-total	<u>1.546.899</u>	<u>1.978.082</u>
Total Kas di Bank	<u>5.660.945</u>	<u>5.563.603</u>
Total	<u>5.680.262</u>	<u>5.576.740</u>

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, tingkat bunga untuk deposito berjangka Rupiah berkisar masing-masing 4% - 6% dan 3,1% - 3,7% per tahun.

PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2019 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

5. DANA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Dana yang dibatasi penggunaannya pada PT Bank Panin Tbk, merupakan dana anak Perusahaan, MNK yang dibatasi penggunaannya sebagaimana yang ditentukan dalam *Offering Letter* No. 1160/CIB/EXT/18 tanggal 2 Agustus 2018 yang telah disetujui oleh PT Bank Panin Tbk (Catatan 18).

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Rekening bank:		
PT Bank Panin Tbk	339.642	304.906

6. PIUTANG USAHA

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Bagian lancar		
Pihak ketiga	24.959.262	26.595.769
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha - pihak ketiga	(1.051.121)	(1.051.121)
Total piutang usaha - neto	<u>23.908.141</u>	<u>25.544.648</u>
Bagian tidak lancar		
Pihak ketiga	13.299.526	13.299.526
Penyisihan penurunan nilai piutang - pihak ketiga	(13.299.526)	(13.299.526)
Neto	<u>-</u>	<u>-</u>

Piutang usaha tidak dikenakan bunga dan pada umumnya mempunyai jangka waktu pembayaran 30 - 90 hari.

Rincian piutang usaha berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Belum jatuh tempo	19.639.185	8.162.410
Telah jatuh tempo		
1-30 hari	2.524.122	16.096.999
31-60 hari	712.918	668.583
61-90 hari	550.999	469.678
>90 hari	14.831.564	14.497.625
	38.258.788	39.895.295
Dikurangi: penyisihan penurunan nilai Piutang usaha	(14.350.647)	(14.350.647)
Neto	<u>23.908.141</u>	<u>25.544.648</u>

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2019 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Rincian piutang usaha menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Dolar AS	24.013.425	21.531.071
Rupiah	14.245.363	18.364.224
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	<u>(14.350.647)</u>	<u>(14.350.647)</u>
Neto	<u>23.908.141</u>	<u>25.544.648</u>

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang berdasarkan penelaahan kolektibilitas saldo setiap akhir periode adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Saldo awal	14.350.647	14.518.534
Penambahan	-	31.814
Pemulihan	<u>-</u>	<u>(199.701)</u>
Saldo akhir	<u>14.350.647</u>	<u>14.350.647</u>

Manajemen grup berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai piutang cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut. Manajemen grup juga berkeyakinan bahwa tidak terdapat risiko kredit terkonsentrasi secara signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

Piutang usaha MNK, entitas anak, dijamin dalam perjanjian fidusia dengan PT Albo Strategi Mega Investama sehubungan dengan Fasilitas Term Loan yang diterima oleh MNK (Catatan 18).

Seluruh piutang usaha milik BN, entitas anak, digunakan sebagai jaminan pada Standard Chartered Bank atas fasilitas kredit yang diterima oleh BN (Catatan 17 dan 18).

7. PERSEDIAAN

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Barang jadi (Catatan 28)	13.603.552	11.497.825
Suku cadang	4.245.551	3.837.712
Bahan baku dan Pembantu (Catatan 28)	2.513.314	3.263.260
Lain-lain	<u>505.736</u>	<u>510.287</u>
Total	<u>20.868.153</u>	<u>19.109.084</u>
Dikurangi:		
Penyisihan atas penurunan nilai persediaan	<u>(743.562)</u>	<u>(743.562)</u>
Neto	<u>20.124.591</u>	<u>18.365.522</u>

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2019 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

7. PERSEDIAAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2019, persediaan telah diasuransikan kepada pihak ketiga, terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$23.959.906 (31 Desember 2018: AS\$22.440.900). Manajemen grup berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

Persediaan MNK dijamin dalam perjanjian fidusia dengan PT Albo Strategi Mega Investama sehubungan dengan fasilitas Term Loan (Catatan 18) yang diterima oleh MNK.

Seluruh persediaan BN digunakan sebagai jaminan pada Standard Chartered Bank atas fasilitas pinjaman yang diterima oleh BN (Catatan 17 dan 18).

Perubahan saldo penyisihan atas penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Saldo awal	743.562	487.070
Penyisihan tahun berjalan	-	359.576
Pemulihan	-	(103.084)
Penghapusan	-	-
Saldo akhir	<u>743.562</u>	<u>743.562</u>

Manajemen grup berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari kerugian penjualan persediaan tersebut.

8. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Asuransi	499.724	445.379
Sewa	347.428	114.765
Sertifikasi dibayar di muka	-	20.439
Lain-lain	47.503	39.710
Total	<u>894.655</u>	<u>620.293</u>

9. UANG MUKA

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Pembelian bahan baku	1.054.335	1.322.073
Pembelian suku cadang	649.122	788.489
Lain-lain	262.425	212.819
Total	<u>1.965.882</u>	<u>2.323.381</u>

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2019 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

10. ASET TETAP

Mutasi aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2019					Saldo Akhir
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Selisih translasi	
Biaya perolehan						
Pemilikan langsung						
Tanah	1.178.744	-	-	-	1.645	1.180.389
Pengembangan tanah	641.782	-	-	-	-	641.782
Bangunan	7.029.590	-	-	-	11.598	7.041.188
Mesin pabrik	106.745.810	-	-	-	-	106.745.810
Peralatan pabrik	1.652.749	-	-	-	-	1.652.749
Perlengkapan proyek peledakan	8.016.939	172.286	-	-	-	8.189.225
Infrastruktur	221.130	-	-	-	-	221.130
Anjungan pengeboran/ perawatan sumur minyak dan perlengkapan	84.167.156	91.727	-	-	1.482.401	85.741.284
Perabot dan interior	662.572	8.025	-	-	2.157	672.754
Kendaraan	1.295.048	-	-	-	8.987	1.304.035
Peralatan kantor	3.547.183	-	-	-	44.154	3.591.337
Aset dalam penyelesaian	1.624.746	71.725	-	-	-	1.696.471
Aset sewa						
Anjungan pengeboran/ perawatan sumur minyak dan perlengkapan	3.607.520	-	-	-	1.960	3.609.480
Total biaya perolehan	220.390.969	343.763	-	-	1.552.902	222.287.634
Akumulasi penyusutan						
Pemilikan langsung						
Pengembangan tanah	610.216	832	-	-	-	611.048
Bangunan	3.613.915	58.412	-	-	7.687	3.680.014
Mesin pabrik	47.938.374	688.343	-	-	-	48.626.717
Peralatan pabrik	926.018	37.914	-	-	-	963.932
Perlengkapan proyek peledakan	5.729.831	60.397	-	-	-	5.790.228
Infrastruktur	66.956	11.056	-	-	-	78.012
Anjungan pengeboran/ perawatan sumur minyak dan perlengkapan	56.620.751	674.114	-	-	999.611	58.294.476
Perabot dan interior	649.991	1.563	-	-	2.078	653.632
Kendaraan	1.150.852	7.047	-	-	7.726	1.165.625
Peralatan kantor	2.041.562	40.109	-	-	20.988	2.102.659
Aset sewa						
Anjungan pengeboran/ perawatan sumur minyak dan perlengkapan	3.761.874	1.004	-	-	57	3.762.935
Total akumulasi penyusutan	123.110.340	1.580.791	-	-	1.038.147	125.729.278
Nilai buku neto	97.280.629					96.558.356

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2019 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

10. ASET TETAP (lanjutan)

	31 Desember 2018					
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Selisih translasi	Saldo Akhir
Biaya perolehan						
Pemilikan langsung						
Tanah	1.185.551	-	-	-	(6.807)	1.178.744
Pengembangan tanah	641.782	-	-	-	-	641.782
Bangunan	7.034.998	42.177	-	-	(47.585)	7.029.590
Mesin pabrik	106.745.810	-	-	-	-	106.745.810
Peralatan pabrik	1.543.343	109.406	-	-	-	1.652.749
Perlengkapan proyek peledakan	7.829.573	13.859	(18.639)	192.146	-	8.016.939
Infrastruktur	205.482	11.046	-	4.602	-	221.130
Anjungan pengeboran/ perawatan sumur minyak dan perlengkapan	90.067.261	1.578.435	(664.434)	(739.313)	(6.074.793)	84.167.156
Perabot dan interior	669.749	2.162	-	(495)	(8.844)	662.572
Kendaraan	1.434.829	6.844	(106.304)	-	(40.321)	1.295.048
Peralatan kantor	1.496.370	53.858	(84.597)	2.158.126	(76.574)	3.547.183
Aset dalam penyelesaian	1.574.991	247.685	-	(197.930)	-	1.624.746
Aset sewa						
Anjungan pengeboran/ perawatan sumur minyak dan perlengkapan	4.906.846	119.930	-	(1.417.136)	(2.120)	3.607.520
Total biaya perolehan	225.336.585	2.185.402	(873.974)	-	(6.257.044)	220.390.969
Akumulasi penyusutan						
Pemilikan langsung						
Pengembangan tanah	606.606	3.610	-	-	-	610.216
Bangunan	3.412.275	232.358	-	16	(30.734)	3.613.915
Mesin pabrik	45.179.573	2.758.801	-	-	-	47.938.374
Peralatan pabrik	777.518	148.500	-	-	-	926.018
Perlengkapan proyek peledakan	5.438.621	300.995	(9.785)	-	-	5.729.831
Infrastruktur	21.571	45.385	-	-	-	66.956
Anjungan pengeboran/ perawatan sumur minyak dan perlengkapan	59.244.879	2.705.644	(584.444)	(666.648)	(4.078.680)	56.620.751
Perabot dan interior	648.379	10.239	-	(363)	(8.264)	649.991
Kendaraan	1.244.053	36.284	(94.800)	-	(34.685)	1.150.852
Peralatan kantor	1.284.322	185.726	(46.310)	666.995	(49.171)	2.041.562
Aset sewa						
Anjungan pengeboran/ perawatan sumur minyak dan perlengkapan	3.757.945	3.998	-	-	(69)	3.761.874
Total akumulasi penyusutan	121.615.742	6.431.540	(735.339)	-	(4.201.603)	123.110.340
Nilai buku neto	103.720.843					97.280.629

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2019 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

10. ASET TETAP (lanjutan)

Perhitungan rugi dari pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Harga jual	-	109.931
Nilai buku	-	(138.635)
Rugi pelepasan aset tetap	<u>-</u>	<u>(28.704)</u>

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Beban pokok pendapatan jasa (Catatan 28)	717.599	633.750
Beban pabrikasi (Catatan 29)	727.019	2.910.828
Beban usaha (Catatan 30 dan 31)	136.173	2.886.962
Total beban penyusutan	<u>1.580.791</u>	<u>6.431.540</u>

Konstruksi dalam penyelesaian MNK per 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 merupakan pembangunan blasting plant di Kalimantan Selatan dan Kalimantan Timur. Jumlah persentase aset dalam penyelesaian blasting plant terhadap total anggaran pembangunannya pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebesar 60% dan 13% (tidak diaudit), dengan estimasi penyelesaian pada periode kuartal kedua tahun 2019.

Pabrik MNK dibangun di atas tanah milik PT Kawasan Industri Kujung Cikampek yang disewa selama 20 tahun (Catatan 39).

Pada tanggal 31 Maret 2019, aset tetap telah diasuransikan kepada pihak ketiga, terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$227.421.683 dan Rp156.410 juta setara dengan AS\$10.980.825 (2018: AS\$243.068.800 dan Rp115.010 juta setara dengan AS\$7.942.131). Manajemen grup berkeyakinan bahwa jumlah pertanggungan asuransi adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya.

Aset tetap MNK atas mesin pabrik, peralatan pabrik dan konstruksi dalam penyelesaian dijamin dalam Perjanjian fasilitas Term Loan dan Fasilitas Pembiayaan Faktur Komersial dari PT Albo Strategi Mega Investama dan PT Bank Panin Tbk serta Yayasan Dana Karya Abadi (Catatan 18).

Peralatan termasuk anjungan pengeboran atau perawatan sumur minyak dengan jumlah nilai minimal sebesar AS\$31.000.000 dan tanah dan bangunan dengan jumlah nilai minimal sebesar AS\$1.000.000 digunakan sebagai barang jaminan untuk pinjaman dari Standard Chartered Bank sehubungan dengan fasilitas pinjaman yang diperoleh BN (Catatan 17 dan 18).

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2019 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

10. ASET TETAP (lanjutan)

Pada 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, manajemen grup meyakini tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap.

11. ASET EKSPLORASI DAN EVALUASI

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Biaya lapangan	5.430.524	5.430.524
Pengeboran	4.456.090	4.456.090
Biaya personil dan kantor Mataram	4.083.466	4.083.466
Geologi	2.788.294	2.788.294
Manajemen akuisisi dan relokasi	2.457.184	2.457.184
Analitikal	1.143.008	1.143.008
Geofisika	243.581	243.581
Studi kelayakan dan lingkungan	174.293	174.293
Peninjauan	13.943	13.943
Sub total	20.790.383	20.790.383
Dikurang : Penurunan nilai atas aset eksplorasi dan evaluasi	(4.523.604)	(4.523.604)
Neto	<u>16.266.779</u>	<u>16.266.779</u>

12. ASET TIDAK LANCAR LAIN-LAIN

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Uang jaminan	739.307	739.307
Lain-lain	154.900	98.874
Total	<u>894.207</u>	<u>838.181</u>

Uang jaminan merupakan deposit terkait pembelian gas kepada PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. Deposit ini berlaku sampai 31 Maret 2023.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2019 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

13. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Grup mengadakan transaksi dengan pihak berelasi, yang dilakukan dengan persyaratan dan kondisi yang disepakati masing-masing pihak.

Sifat transaksi dan hubungan dengan pihak berelasi

Sifat Hubungan	Pihak berelasi	Transaksi
Entitas induk Perusahaan	- PT Multi Berkat Energi	- Pinjaman untuk modal kerja, dividen, pendapatan bunga, beban bunga dan pengalihan utang usaha dari Olymtech International Ltd.
Pemegang saham dengan pengaruh signifikan terhadap entitas anak	- PT Pupuk Kujang	- Pembelian bahan baku, jasa manajemen dan dividen
	- Yayasan Dana Abadi Karya Bakti	- Pinjaman untuk modal kerja dan dividen
Entitas dibawah kendali PT Pupuk Kujang	- PT Kawasan Industri Kujang Cikampek	- Sewa tanah
	- PT Clariant Kujang Catalysts	- Penjualan asam nitrat

Transaksi

	31 Maret 2019	31 Desember 2018
Penjualan produk kepada Pihak berelasi lainnya: PT Clariant Kujang Catalysts Sebagai persentase terhadap total penjualan bersih	-	483.545
	-	0,35%
Pembelian produk dan jasa dari Pemegang saham dengan pengaruh significant terhadap entitas anak: PT Pupuk Kujang Sebagai persentase terhadap total penjualan bersih	5.685.880	17.176.193
	14,37%	12,47%
Jasa manajemen Pemegang saham dengan pengaruh signifikan terhadap entitas anak: PT Pupuk Kujang Sebagai persentase terhadap total beban pokok penjualan dan beban usaha	38.210	151.612
	0,10%	0,12%
Beban sewa Pihak berelasi lainnya: PT Kawasan Industri Kujang Cikampek Sebagai persentase terhadap total beban pokok penjualan dan beban usaha	69.881	282.630
	0,18%	0,22%

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2019 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

13. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

- Saldo dan transaksi yang signifikan

Transaksi

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Beban bunga		
Entitas induk Perusahaan		
PT Multi Berkat Energi	21.556	118.088
Sebagai persentase terhadap		
total beban bunga	<u>0,64%</u>	<u>1,39%</u>
Pendapatan bunga		
Entitas induk Perusahaan		
PT Multi Berkat Energi	29.079	87.540
Sebagai persentase terhadap		
total pendapatan bunga	<u>68,37%</u>	<u>51,46%</u>

Saldo

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Aset		
Pinjaman kepada pemegang saham		
Entitas induk Perusahaan		
PT Multi Berkat Energi	1.385.225	1.341.350
Sebagai persentase terhadap		
total aset	<u>0,74%</u>	<u>0,71%</u>

Pinjaman kepada pemegang saham

Pada tanggal 6 Juni 2009, BN dan PT Multi Berkat Energi, pemegang saham entitas Induk, mengadakan perjanjian pinjaman, dimana PT Multi Berkat Energi setuju untuk mengambil alih sisa saldo pinjaman yang diberikan Perusahaan kepada pemegang saham sebelumnya, Shore Cap. Limited, sebesar AS\$4.843.212 dengan bunga pinjaman SIBOR ditambah dengan *margin* sebesar 3,5% per tahun.

PT Multi Berkat Energi akan melunasi seluruh bunga dan pokok pinjamannya berdasarkan jadwal pelunasan yang sebelumnya disepakati dengan tanggal pelunasan jatuh pada tanggal 5 Juni 2014 dengan masa perpanjangan maksimum 2 (dua) tahun dan tingkat bunga tahunan berubah menjadi sebesar SIBOR ditambah dengan margin sebesar 5%. Pada tanggal 5 Juni 2016, pinjaman ini diperpanjang sampai dengan tanggal 5 Juni 2017 dan dikenakan tingkat suku bunga sebesar LIBOR ditambah dengan margin sebesar 3,5% per tahun. Pada tanggal 5 Juni 2017, pinjaman ini kembali diubah antara lain tanggal jatuh tempo diperpanjang sampai dengan tanggal 5 Juni 2019 dan nilai pokok pinjaman diubah menjadi Rp10.452.760.659 dan tingkat suku bunga menjadi 11,75% per tahun dan disajikan sebesar nilai biaya perolehan diamortisasi sebesar Rp19.731.144.900 atau setara dengan AS\$1.385.225 pada tanggal 31 Maret 2019 (2018: Rp19.424.089.350 atau setara dengan AS\$1.341.350).

Manajemen BN meyakini bahwa pinjaman kepada pemegang saham ini akan selalu diperpanjang, sehingga akun ini diklasifikasikan sebagai bagian dari aset tidak lancar.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2019 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

13. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

• **Saldo dan transaksi yang signifikan (lanjutan)**

• **Saldo (lanjutan)**

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Liabilitas		
Utang usaha - jangka panjang		
Pemegang saham dengan pengaruh signifikan terhadap entitas anak		
PT Pupuk Kujang	5.321.218	4.755.382
Entitas induk perusahaan		
PT Multi Berkat Energi	4.485.479	4.284.962
	<u>9.806.697</u>	<u>9.040.344</u>
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun (Catatan 14)	<u>(3.406.853)</u>	<u>(2.802.784)</u>
Bagian jangka panjang	6.399.844	6.237.560
Sebagai persentase terhadap total liabilitas	<u>3,65%</u>	<u>3,58%</u>
Utang lain-lain		
Pemegang saham dengan pengaruh signifikan terhadap entitas anak		
PT Pupuk Kujang	126.866	164.693
	<u>126.866</u>	<u>164.693</u>
Sebagai persentase terhadap total liabilitas	<u>0,07%</u>	<u>0,09%</u>
Utang dividen		
<u>Jangka Pendek</u>		
Pemegang saham dengan pengaruh signifikan terhadap entitas anak		
PT Pupuk Kujang	169.536	169.536
Yayasan Dana Abadi Karya Bakti	133.003	133.003
	<u>302.539</u>	<u>302.539</u>
Sebagai persentase terhadap total liabilitas	<u>0,17%</u>	<u>0,17%</u>
Pinjaman diperoleh dari pemegang saham perseroan:		
Perusahaan	7.501.659	7.105.200
PT Bormindo Nusantara	1.282.151	1.232.564
	<u>8.783.810</u>	<u>8.337.764</u>
Sebagai persentase terhadap total liabilitas	<u>5,01%</u>	<u>4,79%</u>
Pinjaman jangka pendek dari pihak berelasi		
Pemegang saham dengan pengaruh signifikan terhadap entitas anak		
Yayasan Dana Abadi Karya Bakti	8.389.497	8.458.882
Sebagai persentase terhadap total liabilitas	<u>4,78%</u>	<u>4,86%</u>

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2019 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

13. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

- **Saldo dan transaksi yang signifikan (lanjutan)**
- **Saldo (lanjutan)**

Utang usaha kepada pemegang saham - jangka panjang

Pada tanggal 22 September 2016, utang usaha BN kepada Olymtech International Limited diambil alih oleh Rosewood Financial Holding Limited ("Rosewood") sebesar AS\$5.879.483. Pada tanggal 23 September 2016 utang usaha tersebut diambil alih oleh PT Multi Berkat Energi dari Rosewood.

Efektif pada tanggal 1 Juni 2018 utang usaha di konversi menggunakan kurs dollar Amerika sebesar Rp.14.000 per 1 USD, sehingga jumlah utang usaha BN kepada MBE menjadi Rp.82.312.762.000. Utang usaha ini disajikan sebesar nilai biaya perolehan diamortisasi sebesar AS\$4.485.479 pada tanggal 31 Maret 2019 (31 Desember 2018: AS\$4.284.962). Selisih nilai wajar utang usaha ke pihak berelasi dengan nilai tercatatnya, setelah efek pajak tangguhan, diakui sebagai bagian komponen ekuitas lain.

Berdasarkan surat dari PT Multi Berkat Energi kepada BN pada tanggal 4 Januari 2017, semua utang dan pinjaman yang diberikan tidak akan ditagihkan sampai kondisi keuangan BN mencukupi untuk melunasinya, sehingga utang dari PT Multi Berkat Energi diklasifikasikan sebagai bagian dari liabilitas jangka panjang.

Pinjaman dari pemegang saham

Perusahaan

Pada tanggal 2 November 2009, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan PT Multi Berkat Energi. Perjanjian ini telah beberapa kali mengalami perubahan dan terakhir diubah pada tanggal 12 Mei 2016. Total maksimum pinjaman sebesar Rp200.000 juta. Tujuan pinjaman ini adalah untuk modal kerja Perusahaan. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 0,5% per tahun, tidak dijamin dan akan jatuh tempo pada tanggal 2 November 2021.

Pinjaman ini diukur dengan tingkat suku bunga pasar dan disajikan sebesar nilai biaya perolehan setelah diamortisasi sebesar AS\$7.501.659 pada tanggal 31 Maret 2019 (31 Desember 2018: AS\$7.105.200). Selisih nilai wajar Pinjaman dari pemegang saham dengan tingkat bunga di bawah pasar dan nilai tercatatnya, setelah efek pajak tangguhan, diakui sebagai bagian komponen ekuitas lain.

BN

Pada tanggal 23 Desember 2011, BN menandatangani surat perjanjian pinjaman dengan PT Multi Berkat Energi. Pinjaman ini merupakan pinjaman Dolar Amerika Serikat tanpa jaminan. Perjanjian ini telah beberapa kali mengalami perubahan, perubahan yang terakhir pada tanggal 22 Desember 2017 dengan beberapa perubahan antara lain perubahan nilai pokok jaminan menjadi sejumlah Rp14.100.320.000, perpanjangan tanggal jatuh tempo pinjaman menjadi tanggal 23 Desember 2019 dan perubahan tingkat suku bunga menjadi sebesar 11,75% per tahun. Saldo pinjaman ini sampai dengan 31 Maret 2019 sebesar Rp18.262.958.844 atau setara dengan AS\$1.282.151 (31 Desember 2018: Rp17.848.761.436 atau setara dengan AS\$1.232.564).

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2019 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

13. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

• **Saldo dan transaksi yang signifikan (lanjutan)**

Pinjaman dari pemegang saham (lanjutan)

BN (lanjutan)

Berdasarkan surat dari PT Multi Berkat Energi kepada BN pada tanggal 4 Januari 2017, semua utang dan pinjaman yang diberikan tidak akan ditagihkan sampai kondisi keuangan BN mencukupi untuk melunasinya, sehingga pinjaman dari PT Multi Berkat Energi diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang.

MNK

Pada tanggal 19 Februari 2018, MNK menerima surat No. 0862/PK/D5000/II/2018 dari PT Pupuk Kujang perihal restrukturisasi pembayaran utang usaha MNK kepada PT Pupuk Kujang yang merubah skema pembayaran utang usaha dan utang dividen, yang sudah jatuh tempo seluruhnya, menjadi skema angsuran bulanan dengan tanggal angsuran terakhir jatuh tempo pada Desember 2023.

Selanjutnya, pada tanggal 5 Juni 2018, MNK menerima surat No. 413/PK/SP/UM/VI/2018 dari PT Pupuk Kujang mengenai restrukturisasi pembayaran sisa saldo utang usaha Perusahaan ke PT Pupuk Kujang per tanggal 25 Mei 2018 sebesar Rp47.566.410.457 dengan skema angsuran tiga bulanan yang dimulai pada tanggal 25 Maret 2019 dan berakhir pada tanggal 25 Desember 2023 dan dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar 4% yang dimulai pada tanggal 25 Juni 2018 dan berakhir pada tanggal 25 Desember 2023.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, utang usaha jangka panjang kepada PT Pupuk Kujang disajikan sebesar nilai wajarnya masing - masing sebesar AS\$2.415.275 dan AS\$2.527.591. Selisih nilai wajar dengan nilai tercatatnya diakui sebagai bagian atas pendapatan lain-lain.

Pinjaman Modal Kerja

Pada tanggal 8 Mei 2017, Perusahaan menandatangani surat perjanjian pinjaman dengan Yayasan Dana Abadi Karya Bakti (DAKAB), Pemegang saham Pinjaman ini merupakan pinjaman Rupiah dan dijamin dengan tanah milik MNK di Kalimantan Timur. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 4% dan harus dibayar kembali selambat-lambatnya tanggal 7 Mei 2018, yang telah diperpanjang sampai dengan 7 Mei 2019. Saldo pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar Rp10.000 juta atau setara dengan AS\$702.050 dan Rp10.000 juta atau setara dengan AS\$690.560. Perjanjian pinjaman ini masih dalam proses perpanjangan.

Pada tanggal 15 Juni 2017, MNK menandatangani surat perjanjian pinjaman dengan DAKAB, pemegang saham. Pinjaman ini merupakan pinjaman Rupiah dan dijamin dengan tanah milik MNK seluas 43.520 m² di Kalimantan Timur. Pinjaman ini dikenai tingkat bunga tahunan sebesar 4% dan harus dibayar kembali selambat-lambatnya tanggal 14 Juni 2018 dan perjanjian tersebut telah diperpanjang sampai dengan tanggal 14 Juni 2019. Saldo pinjaman ini sampai dengan 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp12,5 miliar atau setara dengan AS\$877.562 dan Rp12,5 miliar atau setara dengan AS\$863.200.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2019 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

13. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

• **Saldo dan transaksi yang signifikan (lanjutan)**

Pinjaman Modal Kerja (lanjutan)

Pada tanggal 8 Januari 2018, MNK menandatangani surat perjanjian pinjaman dengan DAKAB. Pinjaman ini merupakan pinjaman Rupiah dan dijamin dengan Sertifikat Tanah, dengan Hak Guna Bangunan Nomor (BI 500408), (BI500450), (BI 500451), (BI 500452), (BI 463958), (BI 500403), (BI 500404), (BI 500405), (BI 500406), (BI 500407) yang terletak di Kalimantan Timur. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 4% dan harus dibayar kembali selambat-lambatnya tanggal 8 Desember 2018. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp40.000 juta atau setara dengan AS\$2.808.200 dan sebesar Rp40.000 juta atau setara dengan AS\$2.762.240. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, perjanjian pinjaman ini sedang dalam proses perpanjangan.

Pada tanggal 30 Januari 2018, MNK menandatangani surat perjanjian pinjaman dengan DAKAB, dengan jangka waktu 3 bulan senilai Rp15.000 juta. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 6% dan harus dibayar kembali selambat-lambatnya tanggal 30 April 2018. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar Rp10.000 juta atau setara dengan AS\$702.050 dan Rp10.000 juta atau setara dengan AS\$ 690.560. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, perjanjian pinjaman ini sedang dalam proses perpanjangan.

Pinjaman Untuk Pembiayaan Kembali Utang Lama

Pada tanggal 18 Mei 2018, MNK menandatangani surat perjanjian pinjaman dengan DAKAB. Pinjaman ini merupakan pinjaman Rupiah dan dijamin dengan Pabrik MNK-1 (tidak termasuk tanah) yang terletak di Jawa Barat. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 4% dan harus dibayar kembali selambat-lambatnya tanggal 28 Desember 2018. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar Rp50.000 atau setara dengan AS\$3.510.250 dan sebesar Rp50.000 juta atau setara dengan AS\$3.452.800. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, perjanjian pinjaman ini sedang dalam proses perpanjangan.

Kompensasi manajemen kunci

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Imbalan pekerja jangka pendek		
Dewan Komisaris	10.531	44.132
Direksi	33.698	83.414
Jumlah	<u>44.229</u>	<u>127.546</u>

Jumlah dalam tabel di atas merupakan jumlah yang diakui sebagai beban selama periode pelaporan sehubungan dengan kompensasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2019 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

14. UTANG USAHA

a. Berdasarkan pemasok

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Bagian lancar		
Pihak ketiga	29.614.952	29.329.813
Pihak-pihak berelasi (Catatan 13)	3.406.853	2.802.784
Total utang usaha - lancar	<u>33.021.805</u>	<u>32.132.597</u>
Bagian tidak lancar		
Pihak-pihak berelasi (Catatan 13)	6.399.844	6.237.560
Total utang usaha - tidak lancar	<u>6.399.844</u>	<u>6.237.560</u>
Total utang usaha	<u><u>39.421.649</u></u>	<u><u>38.370.157</u></u>

b. Berdasarkan umur

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Belum jatuh tempo	12.556.604	14.191.058
Telah jatuh tempo	26.865.045	24.179.099
Total utang usaha	<u>39.421.649</u>	<u>38.370.157</u>

Utang usaha tidak dikenakan bunga dan pada umumnya mempunyai jangka waktu pembayaran 30 - 90 hari.

c. Berdasarkan mata uang

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Dolar AS	13.555.631	14.191.058
Rupiah	25.866.018	24.179.099
Total utang usaha	<u>39.421.649</u>	<u>38.370.157</u>

15. BEBAN AKRUAL

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Bunga	3.441.145	2.947.588
Laba bagi hasil	1.519.167	1.417.022
Sewa ruangan	587.421	461.716
Beban pinjaman dan tahunan atas fasilitas pinjaman	255.250	575.298
Honorarium tenaga ahli	60.336	189.474
Lain-lain	2.092.666	1.429.103
Total	<u>7.955.985</u>	<u>7.020.201</u>

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2019 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

16. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Anjungan pengeboran/perawatan sumur minyak dan perlengkapan		
PT Orix Indonesia Finance	68.351	75.253
PT Surya Artha Nusantara Finance (SANF)	122.013	-
Total	190.364	75.253
Dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(83.826)</u>	<u>(33.659)</u>
Utang sewa pembiayaan - jangka panjang	<u>106.538</u>	<u>41.594</u>

Pada tahun 2015, BN melakukan perjanjian sewa pembiayaan dengan PT Orix Indonesia Finance dan PT BTMU-BRI Finance untuk pengadaan alat berat. Cicilan atas sewa pembiayaan ini akan dilakukan selama 36 - 48 kali. Fasilitas sewa pembiayaan ini dikenakan tingkat bunga tahunan berkisar antara 6,39% - 6,42%. Pada tahun 2018, BN telah melunasi seluruh saldo terhutang terkait utang sewa pembiayaan ke PT Orix Indonesia Finance dan PT BTMU-BRI Finance.

Pada tahun 2018, BN melakukan perjanjian sewa pembiayaan dengan PT Orix Indonesia Finance untuk pengadaan alat berat. Cicilan atas sewa pembiayaan ini akan dilakukan selama 36 kali. Fasilitas sewa pembiayaan ini dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 6,50%.

Pada tanggal 7 Februari 2019, MNK melakukan perjanjian sewa pembiayaan dengan PT Surya Artha Nusantara Finance dengan masa waktu 36 bulan dengan tingkat suku bunga flat sebesar 14%.

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
<u>Tahun</u>		
2019	80.727	-
2020	91.728	41.297
2021	45.599	41.297
2022	6.868	3.441
Pembayaran sewa minimum	224.922	86.035
Dikurangi: bagian bunga	<u>(34.558)</u>	<u>(10.782)</u>
Nilai kini	190.364	75.253
utang sewa pembiayaan		
Utang sewa pembiayaan jatuh tempo dalam 12 bulan	<u>(83.826)</u>	<u>(33.659)</u>
Utang sewa pembiayaan - jangka panjang	<u>106.538</u>	<u>41.594</u>

Pembayaran utang sewa pembiayaan pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar AS\$13.625 dan AS\$301.228.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2019 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

17. PINJAMAN BANK DAN INSTITUSI LAINNYA JANGKA PENDEK

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Standard Chartered Bank		
Dolar AS	4.000.000	4.000.000
Total	<u>4.000.000</u>	<u>4.000.000</u>

PT Bormindo Nusantara (BN)

Standard Chartered Bank

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas tertanggal 17 November 2014, antara Perusahaan sebagai Peminjam, Standard Chartered Bank sebagai Pengatur dan Agen, Standard Chartered Bank Cabang Dubai International Financial Centre sebagai Pemberi Pinjaman Awal dan Standard Chartered Bank Cabang Jakarta sebagai Agen Jaminan, Standard Chartered Bank (“SCB”) setuju untuk memberikan kepada Perusahaan fasilitas pinjaman kredit modal kerja revolving credit facility (Tranche B) jangka pendek dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar AS\$6.000.000. Berdasarkan Akta Perubahan dan Pernyataan Kembali tanggal 31 Agustus 2016, jumlah maksimum pinjaman diubah menjadi sebesar AS\$4.000.000.

Fasilitas kredit ini berlaku untuk jangka waktu 12 (dua belas) bulan terhitung mulai dari tanggal penandatanganan perjanjian kredit dan dapat diperpanjang. Fasilitas kredit ini dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar LIBOR 1 (satu) bulan ditambah dengan margin sebesar 4,5% per tahun atau sebesar 7% pada tahun 2019 (2018: 4,5% per tahun atau sebesar 6,85% per tahun).

Saldo terutang untuk fasilitas ini pada tanggal 31 Maret 2019 sebesar AS\$4.000.000 atau setara dengan Rp56.976.000.000 (2018: AS\$4.000.000 atau setara dengan Rp57.924.000.000).

Fasilitas ini bersama-sama dengan fasilitas pinjaman jangka panjang SCB (Catatan 18) dijamin dengan jaminan berupa aset tetap termasuk Rig milik BN dengan nilai pasar minimum sejumlah AS\$31.000.000, tanah dan bangunan milik Perusahaan dengan nilai pasar minimum sejumlah AS\$1.000.000, serta piutang usaha dan persediaan.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2019 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

18. PINJAMAN BANK DAN INSTITUSI LAINNYA JANGKA PANJANG

	<u>Jatuh tempo dalam 1 tahun/</u>	<u>Jatuh tempo Lebih dari 1 tahun/</u>	<u>Total</u>
Saldo 31 Maret 2019			
PT Bank Cimb Niaga Tbk			
Dolar AS	12.430.000	-	12.430.000
Rosewood Financial Holdings Limited			
Dolar AS	12.802.781	-	12.802.781
Standard Chartered Bank			
Dolar AS	12.175.030	-	12.175.030
PT Albo Strategi Mega Investama			
Dolar AS	-	22.552.337	22.552.337
PT Bank Panin Tbk			
Dolar AS	-	31.592.248	31.592.248
Dikurangi:			
Beban pinjaman yang belum diamortisasi	(148.879)	(234.851)	(383.730)
Total pinjaman jangka panjang - neto	37.258.932	53.909.734	91.168.666

	<u>Jatuh tempo dalam 1 tahun/</u>	<u>Jatuh tempo Lebih dari 1 tahun/</u>	<u>Total</u>
Saldo 31 Desember 2018			
PT Bank Cimb Niaga Tbk			
Dolar AS	12.430.000	-	12.430.000
Rosewood Financial Holdings Limited			
Dolar AS	12.576.467	-	12.576.467
Standard Chartered Bank			
Dolar AS	13.175.020	-	13.175.020
PT Albo Strategi Mega Investama			
Dolar AS	-	22.307.573	22.307.573
PT Bank Panin Tbk			
Dolar AS	372.902	30.702.300	31.075.202
Dikurangi:			
Beban pinjaman yang belum diamortisasi	(279.264)	(173.041)	(452.305)
Total pinjaman jangka panjang - neto	38.275.125	52.836.832	91.111.957

Beban pinjaman merupakan beban ditangguhkan yang berasal dari beban komitmen, beban perolehan pinjaman dan beban provisi sehubungan dengan perolehan pinjaman dan diamortisasi selama masa pinjaman.

Amortisasi atas beban pinjaman yang diakui untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 masing-masing sebesar AS\$1.005.431 dan AS\$100.080 (Catatan 33).

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2019 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

18. PINJAMAN BANK DAN INSTITUSI LAINNYA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Perusahaan

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Berdasarkan Perjanjian Kredit tanggal 16 September 2009, PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman berjangka dengan jumlah maksimum sebesar AS\$21.000.000. Berdasarkan perjanjian tersebut, CIMB setuju untuk memberi fasilitas pinjaman dengan saldo keseluruhan setara dengan jumlah perikatan sebagai berikut:

- a. Pinjaman Fasilitas A, dengan rata-rata pokok pinjaman sampai dengan AS\$6.500.000. Tujuan dari pinjaman ini adalah untuk membiayai 65% dana yang diperlukan untuk peningkatan 10% kepemilikan saham di MNK sehingga kepemilikan Perusahaan di MNK akan menjadi 50%.
- b. Pinjaman Fasilitas B, dengan rata-rata pokok pinjaman sampai dengan AS\$14.500.000. Tujuan dari pinjaman ini adalah untuk membiayai 65% dana yang dibutuhkan oleh Perusahaan dalam rangka pembelian 60% saham BN. Pinjaman ini dapat dicairkan pada tanggal 16 September 2009 sampai dengan 31 Oktober 2009.

Sampai dengan 31 Maret 2019, Perusahaan telah menarik seluruh fasilitas pinjaman.

Pembayaran atas fasilitas pinjaman ini selama tahun 2019 adalah sebesar AS\$Nihil (2018: AS\$Nihil).

Saldo terutang untuk fasilitas ini pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar AS\$12.430.000.

Berdasarkan persetujuan Perubahan terakhir terhadap Perjanjian Kredit antara CIMB dan Perusahaan tanggal 20 April 2016, sesuai dengan Akta Notaris No. 64 dari Yualita Widyadhari S.H. Mkn., tanggal 20 April 2016, pinjaman ini harus dicicil sampai dengan tanggal 9 Januari 2021 dan suku bunga kredit Fasilitas A dan B sebagai berikut:

- Suku Bunga Tahap Pertama sebesar 6% per tahun berlaku sejak tanggal penandatanganan Perjanjian sampai dengan (i) tiga bulan berturut-turut atas pembayaran pokok dan/atau bunga yang tepat waktu; (ii) pemenuhan *Debt Service Reserve Account* ("DSRA"); dan (iii) jaminan tambahan berupa hak tanggungan atas tanah Sertifikat Hak Guna Bangunan ("SHGB") No. 1733/Badung dan SHGB No. 1734/Badung telah diikat secara sempurna.
- Suku Bunga Tahap Kedua sebesar 5% per tahun (berdasarkan review CIMB). Berlaku sejak berakhirnya Suku Bunga Tahap Pertama sampai dengan tanggal 9 Januari 2019.
- Suku Bunga Tahap Ketiga sebesar 10% per tahun (berdasarkan review CIMB). Berlaku sejak berakhirnya Suku Bunga Tahap Kedua sampai dengan Januari 2021.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2019 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

18. PINJAMAN BANK DAN INSTITUSI LAINNYA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (lanjutan)

Berdasarkan Perubahan terakhir terhadap perjanjian kredit tanggal 20 April 2016, fasilitas ini dijamin dengan jaminan berupa:

- Gadai atas 60% saham atau sejumlah 108.000 lembar saham milik Perusahaan pada PT Bormindo Nusantara;
- Gadai atas 52% saham atau sejumlah 918.304.978 lembar saham milik PT Multi Berkat Energi pada Perusahaan;
- Penanggungan Perusahaan (*corporate guarantee*) dari PT Multi Berkat Energi yang besarnya sejumlah prosentase kepemilikan saham PT Multi Berkat Energi di Perusahaan yang saat ini dengan nilai penjaminan 52% dari total Fasilitas Kredit.
- Dana yang dimiliki Perusahaan yang ditempatkan pada rekening penampung (*debt service reserve account*) dengan nilai objek jaminan yang setara atau ekuivalen 3 bulan kewajiban pembayaran bunga dan 1 pembayaran pokok secara kuartal.
- *Letter of Undertaking* atau Surat Pernyataan yang diberikan oleh *Ultimate Beneficial Owner*.
- *Negative pledge* atas tambahan jaminan harta kekayaan tidak bergerak yaitu SHGB No. 1733/Badung untuk tanah seluas 6.470m² dan SHGB No. 1734/Badung untuk tanah seluas 5.600m², masing-masing atas nama PT Narendra Interpacific Indonesia.

Perjanjian pinjaman tersebut menyebutkan pula beberapa pembatasan, antara lain:

1. Sejak ditandatanganinya perjanjian kredit dan selanjutnya dari waktu ke waktu selama kewajiban Perusahaan kepada CIMB belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari CIMB, Perusahaan tidak diperkenankan melakukan tindakan dibawah ini:
 - a. Menjual dan/atau dengan cara lain mengalihkan hak atau menyewakan atau menyerahkan pemakaian seluruh atau sebagian aset Perusahaan, baik barang-barang bergerak maupun tidak bergerak.
 - b. Menjaminkan atau mengagunkan dengan cara bagaimanapun kekayaan atau aset-aset Perusahaan, MNK dan BN (termasuk saham yang dimiliki oleh Perusahaan, MNK dan BN) kepada pihak lain, kecuali aset-aset atau kekayaan milik Perusahaan, MNK dan BN tersebut telah dibebani jaminan berdasarkan perjanjian fasilitas sebelum tanggal tanda tangan Perjanjian.
 - c. Mengadakan perjanjian yang dapat menimbulkan kewajiban Perusahaan untuk membayar kepada pihak lain.
 - d. Memberikan pinjaman kepada pihak lain atau menerima pinjaman dari pihak lain.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2019 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

18. PINJAMAN BANK DAN INSTITUSI LAINNYA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (lanjutan)

Kecuali dalam rangka menjalankan usaha Perusahaan sehari-hari yang tidak mempengaruhi kemampuan Perusahaan untuk melaksanakan Perjanjian Kredit.

2. Tindakan yang berkaitan dengan struktur Perusahaan namun tidak terbatas pada:
 - a. Mengadakan perubahan atas maksud, tujuan dan kegiatan usaha Perusahaan.
 - b. Mengumumkan dan membagikan dividen dan/atau bentuk keuntungan usaha lainnya kepada kewajibannya (baik berupa hutang pokok, bunga dan lainnya) kepada Perusahaan.
 - c. Melakukan perubahan terhadap struktur permodalan perusahaan (*corporate structure*) antara lain peleburan, penggabungan dan pengembalian.
 - d. Mengubah anggaran dasar dan nilai saham Perusahaan.
3. Membayar atau membayar kembali tagihan atau utang berupa apapun juga yang sekarang dan/atau dikemudian hari akan diberikan oleh para pemegang saham Perusahaan baik berupa hutang pokok, bunga dan lain-lain jumlah uang yang wajib dibayar.
4. Melakukan investasi *Capital Expenditure* ("CAPEX") ataupun pengeluaran CAPEX lebih dari Rp10.000 juta, atau setara dengan AS\$803.858 per tahun.
5. Menjadi penjamin untuk pihak ketiga termasuk dan tidak terbatas memberikan *guarantees/indemnities* kepada pihak ketiga.
6. Melakukan pembayaran kembali terhadap fasilitas pinjaman yang diberikan oleh Rosewood Financial Holdings Limited. Jika tidak, Perusahaan harus melakukan perubahan perjanjian fasilitas dengan Rosewood Financial Holdings Limited, atau dengan pembiayaan kembali oleh pihak lain, dengan memperbaharui tanggal jatuh tempo fasilitas tersebut setelah tanggal jatuh tempo fasilitas kredit di CIMB.
7. Melakukan penjualan saham-saham yang dimiliki oleh Perusahaan di MNK dan BN dengan ketentuan bahwa seluruh hasil penjualan saham-saham tersebut harus disalurkan Perusahaan melalui rekening penampung (*escrow account*) yang digunakan untuk pembayaran kembali Fasilitas Kredit Perusahaan di CIMB.

Selama masa berlakunya perjanjian tersebut, Perusahaan harus mempertahankan *interest service coverage ratio* minimum sebesar 1,5 kali dan *debt service coverage ratio* sebesar minimum 1 kali.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2019 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

18. PINJAMAN BANK DAN INSTITUSI LAINNYA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian, jika Perusahaan tidak dapat memenuhi persyaratan yang ditetapkan tersebut, maka CIMB dapat sewaktu-waktu meminta pembayaran penuh atas seluruh sisa fasilitas pinjaman. Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, Perusahaan tidak dapat memenuhi persyaratan keuangan untuk menjaga *interest service coverage ratio* minimum sebesar 1,5 kali dan *debt service coverage ratio* sebesar minimum 1 kali. Sehubungan dengan tidak terpenuhinya persyaratan yang ditetapkan tersebut, pinjaman bagian jangka panjangnya sebesar AS\$12.430.000 diklasifikasikan sebagai pinjaman jangka pendek.

Berdasarkan surat balasan tanggal 19 Maret 2018 dari PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB"), perihal permohonan persetujuan penghapusan kewajiban (waiver) dan permohonan restrukturisasi fasilitas kredit, CIMB menyatakan terkait ketidakmampuan Perusahaan dalam pemenuhan rasio perjanjian pinjaman yang disyaratkan, CIMB belum dan tidak akan melakukan analisa sendiri atas kondisi tersebut dan akan menganalisa lebih lanjut setelah menerima laporan keuangan konsolidasi auditan per 31 Desember 2017 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, CIMB masih sedang mempertimbangkan permohonan Perusahaan atas skema restrukturisasi pinjaman.

Rosewood Financial Holdings Limited

Berdasarkan Perjanjian Kredit tanggal 17 Oktober 2011 antara Perusahaan dengan Standard Bank Plc. yang telah dialihkan kepada Indies Investments Pte. Ltd. pada tanggal 12 Desember 2012. Pada tanggal 3 Agustus 2012, Perusahaan menerima surat dari Linq Asia Capital Services, Pte., Ltd, selaku *facility agent* dari *facility agreement* yang memberitahukan bahwa Standard Bank Plc. ("Standard") bermaksud mengalihkan hak dan kewajibannya berdasarkan *facility agreement* kepada Indies Investments Pte., Ltd. ("Indies") sesuai dengan Pasal 22.1 *facility agreement*. Pada tanggal 7 Desember 2012, Standard, Indies dan Perusahaan telah menandatangani *transfer certificate* dimana disepakati tanggal efektif pengalihan utang Perusahaan dari kreditur lama kepada kreditur baru terhitung sejak tanggal 12 Desember 2012.

Pada tanggal 16 Februari 2015, Perusahaan menerima surat dari Linq Asia Capital Services, Pte. Ltd. selaku *facility agent* dari *facility agreement* yang memberitahukan bahwa Indies bermaksud mengalihkan hak dan kewajibannya berdasarkan *facility agreement* kepada Rosewood Financial Holdings Limited ("Rosewood"), dimana disepakati tanggal efektif pengalihan utang Perusahaan dari Indies kepada Rosewood terhitung sejak 13 Februari 2015.

Fasilitas berjangka panjang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah maksimum sebesar AS\$25.000.000 terdiri dari:

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2019 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

18. PINJAMAN BANK DAN INSTITUSI LAINNYA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Rosewood Financial Holdings Limited (lanjutan)

- a. Pinjaman fasilitas I, sebesar AS\$11.300.000 terdiri atas dua penarikan terpisah masing-masing AS\$8.000.000 dan AS\$3.300.000, untuk penarikan pertama sebesar AS\$8.000.000 yang dibagi menjadi (i) AS\$3.000.000 diperuntukkan untuk pembayaran semua biaya dan beban yang terjadi sehubungan dengan perjanjian, dan (ii) AS\$5.000.000 yang diperuntukkan untuk akuisisi perusahaan lain dan/atau investasi lainnya termasuk aktivitas perdagangan dan pinjaman untuk modal kerja entitas anak dan penarikan kedua sebesar AS\$3.300.000, diperuntukkan untuk membiayai akuisisi saham di perusahaan lain dan/atau investasi lainnya termasuk aktivitas perdagangan dan pinjaman untuk modal kerja entitas anak.
- b. Pinjaman fasilitas II, dengan pokok pinjaman sebesar AS\$13.700.000 terdiri atas dua penarikan terpisah masing-masing AS\$12.200.000 dan AS\$1.500.000, untuk penarikan pertama sebesar AS\$12.200.000 diperuntukkan membiayai akuisisi PT Raja Kutai Baru Makmur ("RKBM") dan penarikan kedua sebesar AS\$1.500.000 untuk pembelian utang RKBM atau membiayai akuisisi saham di perusahaan lain sepanjang disetujui oleh Standard.

Periode ketersediaan untuk sisa fasilitas I sebesar AS\$3.300.000 dan fasilitas II AS\$13.700.000 telah berakhir.

Fasilitas pinjaman ini jatuh tempo 60 bulan setelah pencairan pertama dan dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 11%.

Pada tanggal 30 Nopember 2011, penarikan pertama pinjaman fasilitas I telah dicairkan oleh Perusahaan sebesar AS\$8.000.000.

Perjanjian pinjaman mencakup pembatasan-pembatasan tertentu antara lain: (i) tanpa persetujuan tertulis dari Indies, Perusahaan tidak diperbolehkan mengumumkan serta membagikan dividen lebih dari 35% dari laba neto tahun berjalan, dan (ii) tanpa persetujuan tertulis dari Indies, Grup tidak diperbolehkan menjaminkan aset atau sahamnya kecuali yang telah disebutkan dalam perjanjian; melakukan akuisisi selain RKBM; menjual, menyewakan, mengalihkan dan melepaskan asetnya kecuali untuk bisnis normal; dan melakukan amalgamasi, *merger*, penggabungan atau rekonstruksi perusahaan.

Perusahaan harus membayar lunas seluruh pinjamannya apabila saham Perusahaan di *suspend* oleh Bursa Efek Indonesia lebih dari satu bulan.

Perusahaan juga diwajibkan untuk memelihara kondisi keuangan sebagai berikut:

- a. Nilai aset neto positif;
- b. Rasio kewajiban: EBITDA sebesar 8,0 - 1,0 (sampai dengan September 2012) dan 3,5 - 1,0 untuk seterusnya;
- c. Rasio *Interest Service Coverage* minimum 1 kali;

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2019 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

18. PINJAMAN BANK DAN INSTITUSI LAINNYA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Rosewood Financial Holdings Limited (lanjutan)

- d. *Debt Service Coverage* tidak lebih dari EBITDA Perusahaan untuk periode terkait;
- e. Rasio jumlah pinjaman terhadap jumlah nilai jaminan tidak lebih dari 0,5:1;
- f. Pengeluaran operasional dan modal tahunan masing-masing tidak lebih dari Rp22.500 juta dan Rp10.000 juta per tahun, atau AS\$1.845.927 dan AS\$820.411.

Pada tanggal 27 Juli 2015, Perusahaan dan Rosewood sepakat untuk mengubah jatuh tempo fasilitas pinjaman yang sebelumnya 60 bulan diperpanjang menjadi 108 bulan sejak tanggal pencairan pertama dan tingkat suku bunga tahunan yang sebelumnya 11% per tahun menjadi LIBOR 1 bulan ditambah dengan *margin* sebesar 4,7% per tahun dengan suku bunga efektif kisaran 5,12% - 5,44% pada tahun 2019 (2018: 5,12% - 5,44%) per tahun.

Sampai dengan tanggal 31 Maret 2019, saldo terutang atas fasilitas ini adalah AS\$12.802.781 (2018: AS\$12.576.467).

Tidak terdapat pembayaran atas fasilitas pinjaman ini selama tahun 2019 dan 2018.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, Perusahaan tidak dapat memenuhi persyaratan untuk memelihara kondisi keuangan sebagaimana dinyatakan dalam poin b dan d, sehingga pinjaman diklasifikasikan sebagai pinjaman jangka pendek.

Pada tanggal 21 Februari 2019, Rosewood menyetujui untuk melepaskan persyaratan tersebut sehingga setelah periode laporan, pinjaman tersebut diklasifikasikan kembali sebagai pinjaman jangka panjang.

PT Bormindo Nusantara (BN)

Standard Chartered Bank

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas tertanggal 17 Nopember 2014, antara BN sebagai Peminjam, Standard Chartered Bank sebagai Pengatur dan Agen, Standard Chartered Bank Cabang Dubai International Financial Centre sebagai Pemberi Pinjaman Awal dan Standard Chartered Bank Cabang Jakarta sebagai Agen Jaminan, Standard Chartered Bank ("SCB") setuju untuk memberikan kepada BN Term Loan Facility (Tranche A) jangka panjang dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar AS\$27.000.000. Pinjaman ini bertujuan untuk membiayai pelunasan pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Syariah Mandiri.

Berdasarkan Akta Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Fasilitas tanggal 31 Agustus 2016, jumlah maksimum pinjaman diturunkan menjadi sebesar AS\$16.875.000.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2019 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

18. PINJAMAN BANK DAN INSTITUSI LAINNYA JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bormindo Nusantara (BN) (lanjutan)

Standard Chartered Bank (lanjutan)

Berdasarkan Perjanjian, Fasilitas kredit ini berlaku untuk jangka waktu 4 tahun terhitung mulai dari tanggal penandatanganan perjanjian kredit. Pinjaman ini harus dibayar kembali dengan cicilan bulanan dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2021. Fasilitas kredit ini dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar LIBOR 1 bulan ditambah dengan margin sebesar 4,75% pada tahun 2019 atau sebesar 7,25% per tahun (2018: 4,75% atau sebesar 7,25% per tahun).

Fasilitas ini bersama-sama dengan fasilitas pinjaman jangka pendek SCB (Catatan 18) dijamin dengan jaminan berupa aset tetap termasuk Rig milik BN dengan nilai pasar minimum sejumlah AS\$31.000.000, tanah dan bangunan milik BN dengan nilai pasar minimum sejumlah AS\$1.000.000, serta piutang usaha dan persediaan.

Perjanjian ini telah mengalami perubahan dan perubahan yang terakhir adalah perpanjangan tanggal waktu pembayaran sampai dengan tanggal 31 Desember 2018. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, perpanjangan perjanjian pinjaman tersebut masih dalam proses penyelesaian.

Perjanjian-perjanjian fasilitas kredit tersebut termasuk pinjaman jangka pendeknya, juga mencakup pembatasan-pembatasan yang mensyaratkan BN untuk:

- a. menjaga rasio *Net Debt to annualized EBITDA* maksimum sebesar 3 kali, efektif 31 Desember 2018.
- b. menjaga rasio *Net Debt to Tangible Net Worth* maksimum sebesar 2 kali, efektif 31 Desember 2016;
- c. menjaga rasio *Debt Service Coverage* minimum sebesar 1,25 kali, efektif 31 Desember 2018;
- d. menjaga *Tangible Net Worth* sebesar AS\$16,5 juta pada akhir tahun 2014 dan sebesar AS\$20 juta pada akhir tahun 2015 dan tahun-tahun selanjutnya.

Pada tanggal 31 Desember 2018, BN tidak dapat memenuhi beberapa rasio keuangan yang disyaratkan oleh SCB tersebut sehingga seluruh porsi pinjaman jangka panjang diklasifikasikan sebagai bagian dari liabilitas jangka pendek.

Pada tanggal 15 Januari 2019, BN mengajukan permohonan waiver kepada SCB untuk diterbitkannya waiver letter terkait ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi beberapa rasio keuangan tersebut. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, waiver letter tersebut masih dalam proses.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2019 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

18. PINJAMAN BANK DAN INSTITUSI LAINNYA JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Multi Nitrotama Kimia (MNK)

PT Albo Strategi Mega Investama

Pada tanggal 29 Desember 2017, PT Bank Permata Tbk (Permata) mengalihkan seluruh utang bank Perusahaan kepada PT Albo Strategi Mega Investama (ASMI) melalui surat dengan No. 572/LWOWB-SAM/XII/2017, dimana syarat dan ketentuan pinjaman mengikuti perjanjian pinjaman dengan Permata sebelumnya.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, saldo terutang terkait dengan fasilitas pinjaman ini masing-masing adalah sebesar AS\$22.552.337 dan AS\$22.307.573.

Pada tahun 2019 dan 2018, MNK telah melakukan pembayaran fasilitas pinjaman jangka pendek dan jangka panjang dari ASMI tersebut masing-masing sebesar AS\$ Nil dan AS\$ 30.956.341.

Berdasarkan surat dari ASMI No. 014/OL-ALBO/X/2018 tanggal 8 Oktober 2018 perihal persetujuan restrukturisasi fasilitas kredit, sisa saldo terutang MNK terhadap ASMI sebesar AS\$22.307.573 disetujui untuk dapat diangsur dengan skema pembayaran tiga bulanan, dimana cicilan pertama akan dimulai pada bulan Maret 2021 dan akan berakhir pada bulan September 2023.

Pinjaman ini dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga tahunan sebesar 5% yang didenomisasi dalam mata uang AS\$. Bunga pinjaman untuk fasilitas ini terutang setiap tahunnya yang dimulai pada saat Perjanjian Pinjaman ditandatangani.

Fasilitas-fasilitas pinjaman dari ASMI tersebut dijamin dengan:

- Fidusia atas piutang usaha MNK dengan nilai Rp200.000 juta atau setara dengan AS\$14.040.000 pada tanggal 31 Maret 2019 (2018: Rp200.000 juta atau setara dengan AS\$13.811.201).
- Fidusia atas persediaan MNK dengan nilai Rp100.000 juta atau setara dengan AS\$7.020.500 pada tanggal 31 Maret 2019 (2018: Rp100.000 juta atau setara dengan AS\$6.905.600).
- Fidusia atas rekening penjualan pabrik MNK-2 dengan nilai Rp50.000 juta.
- Negative Pledge atas asset.

Seluruh fasilitas pinjaman tersebut mengharuskan MNK untuk mematuhi rasio keuangan sebagai berikut:

- Debt to equity ratio tidak lebih dari 8 kali.
- Menjaga Inventory days on hand maksimal 75 hari.
- Total hutang berbunga terhadap EBITDA maksimal 10 kali.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2019 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

18. PINJAMAN BANK DAN INSTITUSI LAINNYA JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Multi Nitrotama Kimia (MNK) (lanjutan)

PT Bank Panin Tbk

Berdasarkan Offering Letter No. 1160/CIB/EXT/18 tanggal 2 Agustus 2018 dari PT Bank Panin Tbk, MNK memperoleh fasilitas kredit sebagai berikut:

- Fasilitas Term Loan Pinjaman Jangka Menengah (PJM) dengan maximum plafond sebesar sebesar Rp450.000 juta dengan jangka waktu kredit selama 2,5 tahun sejak tanggal Perjanjian Pinjaman ditandatangani. Pinjaman ini dikenakan bunga dengan tingkat suku bunga sebesar 11% per tahun yang didenomisasi dalam mata uang Rupiah. Bunga pinjaman untuk fasilitas ini terhutang setiap awal bulan yang dimulai pada saat Perjanjian Pinjaman ditandatangani, sementara untuk pembayaran pokok pinjaman akan dilakukan setiap bulan dan dimulai 1 (satu) bulan sejak berakhirnya grace period 1 (satu) tahun sejak tanggal perjanjian ditandatangani). Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 saldo pinjaman ini masing-masing sebesar Rp450.000 juta atau setara dengan AS\$31.592.248 dan sebesar Rp445.997 juta atau setara dengan AS\$30.702.300 setelah dikurangi biaya yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp3.345 juta atau setara dengan AS\$234.851 dan Rp4.117 juta atau setara dengan AS\$276.338.
- Fasilitas Term Loan Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan maksimum plafond sebesar Rp13.000 juta dengan jangka waktu kredit selama 1 tahun sejak tanggal perjanjian pinjaman ditandatangani. Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 fasilitas pinjaman ini belum digunakan oleh MNK.
- Fasilitas-fasilitas pinjaman dari PT Bank Panin Tbk. tersebut dijamin dengan fidusia atas mesin dan peralatan pabrik pengolahan Ammonium Nitrat MNK-2 milik MNK yang terletak di Kawasan Industri Kujang Cikampek, Jl. Kawasan Industri Desa Dawuan, Kec. Cikampek, Kab. Karawang.

Terkait fasilitas pinjaman tersebut, MNK diharuskan untuk membuka rekening escrow dengan saldo minimal sebesar beban bunga pinjaman selama satu bulan selama grace period dan saldo minimal sebesar satu kali pembayaran pokok pinjaman setelah masa berakhirnya grace period (Catatan 5).

Seluruh fasilitas pinjaman tersebut mengharuskan MNK untuk mematuhi *Negative* dan *Affirmative Covenant* dimana sebelum semua pokok pinjaman serta bunga dan biaya-biaya lainnya yang terhutang dilunasi, maka MNK berjanji dan mengikat diri untuk tidak melakukan hal-hal tersebut.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, perjanjian pinjaman masih dalam proses penyelesaian.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2019 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

19. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, rincian utang pajak adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Perseroan		
Pasal 21	39.746	39.801
Pasal 23	19.733	14.851
Pasal 4 (2)	31.751	31.751
Pajak pertambahan nilai	3.729	3.729
	<u>94.959</u>	<u>90.132</u>
Entitas anak		
Pasal 21	824.725	761.923
Pasal 23	943.555	850.425
Pasal 26	76.547	77.500
Pasal 4 (2)	194.842	208.420
Pasal 29	63.657	-
Pajak pertambahan nilai	349.756	783.611
	<u>2.453.082</u>	<u>2.681.879</u>
Total	<u>2.548.041</u>	<u>2.772.011</u>

b. Pajak penghasilan badan

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Pajak kini		
Perseroan	-	-
Entitas anak	-	-
Total pajak kini	<u>-</u>	<u>-</u>
Pajak tangguhan		
Perseroan	106.040	(218.546)
Entitas anak	200.614	(499.978)
Total pajak tangguhan	<u>306.654</u>	<u>(718.524)</u>
Total	<u>306.654</u>	<u>(718.524)</u>

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2019 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak dibayar di muka

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Bagian lancar:		
Pajak pertambahan nilai		
Entitas anak	3.853.640	3.005.786
Pajak pertambahan badan		
Entitas anak	-	-
Total	<u>3.853.640</u>	<u>3.005.786</u>
Bagian tidak lancar:		
Pajak pertambahan nilai		
Entitas anak	5.625.402	3.182.278
Tagihan restitusi pajak penghasilan		
Entitas anak		
2017	-	1.379.909
2018	940.520	1.744.058
Total	<u>6.565.922</u>	<u>6.306.245</u>

d. Pajak tangguhan

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Aset pajak tangguhan		
<u>Perseroan</u>		
Beban keuangan yang dikapitalisasi		
ke investasi	4.028.215	3.948.371
Imbalan kerja karyawan	3.002	12.007
Penyesuaian atas Laba (rugi)	35.201	-
Selisih nilai wajar pinjaman dari		
pihak berelasi	(690.212)	(726.399)
	<u>3.376.206</u>	<u>3.233.979</u>
<u>Entitas anak</u>		
Penyisihan penurunan nilai piutang	3.378.466	3.378.466
Penyisihan penurunan nilai persediaan	185.891	185.890
Imbalan kerja karyawan	848.755	834.012
Provisi bonus	15.338	15.338
Rugi fiskal	8.638.898	8.530.022
Aset tetap	(7.396.704)	(7.188.608)
Penyisihan nilai utang usaha	(189.289)	-
Penurunan nilai aset eksplorasi dan evaluasi	1.130.901	1.130.901
	-	-
Selisih nilai wajar pinjaman dari pihak berelasi	(378.057)	(592.935)
Sewa pembiayaan	11.607	9.657
	<u>6.245.806</u>	<u>6.302.743</u>
Aset pajak tangguhan konsolidasian	<u>9.622.012</u>	<u>9.536.722</u>

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2019 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak tangguhan (lanjutan)

Pemanfaatan aset pajak tangguhan yang diakui oleh Grup tergantung pada pendapatan kena pajak di masa mendatang yang merupakan kelebihan pendapatan yang timbul dari pemulihan perbedaan temporer kena pajak. Manajemen Grup berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dimanfaatkan di masa mendatang.

e. Ketetapan pajak

Multi Nitrotama Kimia (MNK)

Pajak Penghasilan Badan

Pada tanggal 12 April 2018, MNK menerima surat ketetapan pajak lebih bayar atas pajak penghasilan badan tahun 2016 sebesar AS\$1.024.246, yang diterima oleh MNK pada tanggal 11 Mei 2018.

Pada tanggal 25 April 2017, MNK menerima surat ketetapan pajak lebih bayar atas pajak penghasilan badan tahun 2015 sebesar AS\$1.362.330.

Pada tanggal 13 Oktober 2014, MNK mengajukan surat banding pajak kepada Pengadilan Pajak atas surat ketetapan pajak lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2011. Pada tanggal 13 Februari 2018, MNK menerima surat perintah membayar kelebihan pajak atas pengajuan banding yang diajukan pada tahun 2014 tersebut sebesar Rp4.401.430.784 atau setara dengan US\$303.945, yang telah diterima oleh MNK pada tanggal 14 Februari 2018.

Pajak Pertambahan Nilai

Selama tahun 2018, MNK menerima surat ketetapan pajak lebih bayar atas PPN masa Desember 2016 dan masa Juni 2017 dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp28.594 juta atau setara dengan AS\$1.974.607 dari yang dilaporkan di surat pemberitahuan pajak MNK sebesar Rp29.935 juta atau setara dengan AS\$2.067.236. MNK menyetujui surat ketetapan pajak lebih bayar tersebut dan mengakui selisih atas perbedaannya sebagai beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Bormindo Nusantara (BN)

Pajak Pertambahan Nilai

Pada tanggal 14 Juni 2017, BN melakukan Pengajuan Keberatan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa Termasuk dengan sanksi kenaikan atas denda Masa Pajak Januari-Nopember Tahun Pajak 2014 No.00004/207/14/081/17 tanggal 16 Maret 2017 sebesar Rp7.746.551.810.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2019 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Ketentuan pajak

Bormindo Nusantara (BN) (lanjutan)

Pajak Pertambahan Nilai (lanjutan)

Pada tanggal 14 Juni 2017, BN melakukan Pengajuan Keberatan atas Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa Masa Pajak Desember Tahun Pajak 2014 No. 00013/407/14/081/17 tanggal 16 Maret 2017 sebesar Rp448.278.274 atau setara dengan AS\$30.956.

Pada tanggal 4 Juni 2018 Direktorat Jenderal Pajak menolak surat keberatan wajib pajak No. BN-P1/060/VI-2017 tanggal 14 Juni 2017 dan mempertahankan jumlah pajak yang lebih dibayar dalam Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") sebesar Rp37.431.448.894.

Pada tanggal 7 Juni 2018, Direktorat Jenderal Pajak mengabulkan sebagian keberatan wajib pajak No. BN-P1/059/VI-2017 tanggal 14 Juni 2017 dan mengurangi jumlah pajak yang masih harus dibayar dalam Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa sebesar Rp427.640.000 untuk masa pajak Januari sampai dengan Nopember 2014.

Pada tanggal 12 April 2018, BN menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") untuk masa pajak tahun 2016 sebesar AS\$434.548 atau setara dengan Rp5.982.852.183 dan telah diterima oleh BN pada tanggal 8 Mei 2018.

20. PINJAMAN DARI PIHAK KETIGA

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
<u>Jangka pendek</u>		
Ny. Yvonne Rachel Ticoal	-	-
PT Arpeggio Resources	466.512	458.877
Total pinjaman pihak ketiga - jangka pendek	<u>466.512</u>	<u>458.877</u>
<u>Jangka panjang</u>		
PT Arpeggio Resources	3.774.108	3.966.784
PT Bukit Flora Sentosa	2.106.150	2.071.680
PT Dewata Konsultama Sinergi	2.012.781	1.946.396
PT Tunggal Jaya Kimia	436.899	434.059
Total pinjaman pihak ketiga - jangka panjang	<u>8.329.938</u>	<u>8.418.919</u>

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2019 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

20. PINJAMAN DARI PIHAK KETIGA (lanjutan)

PT Multi Nitrotama Kimia (MNK)

Ny. Yvonne Rachel Ticoal

MNK memperoleh pinjaman dari Ny. Yvonne Rachel Ticoal tanggal 19 Desember 2017, sebesar Rp19.750 juta atau setara dengan AS\$1.457.780. Pinjaman ini tidak dijamin dan dikenakan bunga sebesar 4% per tahun dan akan jatuh tempo pada bulan Januari 2018. Pada tahun 2018, MNK telah melunasi seluruh pinjaman tersebut.

PT Arpeggio Resources

MNK memperoleh pinjaman dari PT Arpeggio Resources pada tanggal 25 Agustus 2016, sebesar Rp4.000 juta atau setara dengan AS\$295.247. Pinjaman ini tidak dijamin dan dikenakan bunga sebesar 3% per tahun dan akan jatuh tempo seluruhnya pada tanggal 25 Agustus 2018. Pada tanggal 23 Agustus 2018, perjanjian ini telah diamandemen dengan memperpanjang jangka waktu pelunasan sampai dengan 25 Agustus 2020 sehingga diklasifikasikan sebagai bagian dari pinjaman jangka panjang.

MNK memperoleh pinjaman dari PT Arpeggio Resources pada tanggal 24 September 2018, sebesar Rp6.645 juta atau setara dengan AS\$466.512. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 11% per tahun dan akan jatuh tempo seluruhnya pada September 2019.

MNK memperoleh beberapa fasilitas kredit jangka panjang dari PT Arpeggio Resources sebagai berikut:

- Pada tanggal 23 Agustus 2018, PT Arpeggio Resources telah mengamandemen perjanjian pinjaman tertanggal 25 Agustus 2016 sebesar Rp4.000 juta atau setara dengan AS\$280.820 dari yang sebelumnya jatuh tempo seluruhnya pada tanggal 25 Agustus 2018 menjadi tanggal 25 Agustus 2020, sehingga diklasifikasikan sebagai bagian dari pinjaman jangka panjang.
- MNK memperoleh pinjaman dari PT Arpeggio Resources pada tanggal 11 Mei 2018, sebesar AS\$3.000.000. Pinjaman ini tidak dijamin dan dikenakan bunga sebesar 4% per tahun dan akan jatuh tempo seluruhnya pada bulan Mei 2023.
- MNK memperoleh pinjaman dari PT Arpeggio Resources pada tanggal 10 Juni 2018 sebesar Rp702.050 juta atau setara dengan AS\$690.560. Pinjaman ini tidak dijamin dan dikenakan bunga sebesar 4% per tahun dan akan jatuh tempo seluruhnya pada bulan Juni 2023.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2019 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

20. PINJAMAN DARI PIHAK KETIGA (lanjutan)

Perusahaan

Pada tanggal 19 Desember 2014, Perusahaan mendapatkan pinjaman modal kerja dari PT Bukit Flora Sentosa, pihak ketiga, sebesar Rp30 miliar, dikenakan bunga sebesar 5% per tahun untuk tahun pertama dan 7% per tahun untuk tahun kedua dan seterusnya. Saldo pinjaman pokok pada tanggal 31 Maret 2019 sebesar Rp30 miliar atau setara dengan AS\$2.106.150 (2018: Rp30 miliar atau setara dengan AS\$2.071.680). Pinjaman ini harus dibayar kembali dalam waktu 5 tahun sejak tanggal perjanjian.

Pada tanggal 31 Oktober 2017, Perusahaan mendapatkan pinjaman dari PT Dewata Konsultama Sinergi, pihak ketiga, sebesar Rp 27,2 miliar dengan bunga sebesar 5% per tahun untuk pembelian saham Indotan Lombok Pte, Ltd. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2019 sebesar Rp 27,2 miliar atau setara dengan AS\$1.909.576 (2018: Rp 27,2 miliar atau setara dengan AS\$1.878.323). Pinjaman ini harus dibayar kembali dalam waktu 5 tahun sejak tanggal perjanjian.

PT Indotan Lombok Barat Bangkit

Pada tanggal 23 November 2018, ILBB menandatangani Perjanjian Pinjaman dengan PT Tunggal Jaya Kimia, dimana ILBB memperoleh fasilitas pinjaman sebesar AS\$2.000.000 atau setara dengan Rp29.104 juta dan dikenakan bunga sebesar 2% per tahun. Pinjaman tersebut digunakan untuk kegiatan modal kerja dan operasional. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2019 sebesar AS\$436.899 atau setara dengan Rp6.223 juta (2018: AS\$434.059 atau setara dengan Rp6.285 juta).

Pada tanggal 23 November 2018, ILBB menandatangani Perjanjian Pinjaman dengan PT Dewata Konsultama Sinergi. Pinjaman ini adalah tanpa jaminan dengan fasilitas pinjaman maksimum sebesar AS\$4.000.000 atau setara dengan Rp58.208 juta dan dikenakan bunga sebesar 2% per tahun. Pinjaman tersebut digunakan untuk kegiatan modal kerja dan operasional. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2019 sebesar AS\$103.205 atau setara dengan Rp1.470 juta (2018: AS\$68.073 atau setara dengan Rp985 juta).

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Perusahaan dan entitas anak (MNK dan BN) mempunyai liabilitas imbalan kerja karyawan sesuai dengan undang-undang ketenagakerjaan No.13/2003 tanggal 25 Maret 2003. MNK juga menyediakan menyisihkan kewajiban imbalan kerja karyawan sesuai dengan UU 13 dan imbalan kerja jangka panjang lainnya dalam bentuk cuti panjang. MNK melakukan juga penyisihan tunjangan purna jabatan untuk Dewan Komisaris dan Direksi MNK sebesar dua kali gaji bulanan terakhir dikalikan dengan masa kerja. Kewajiban imbalan kerja yang tidak dicakup oleh program pensiun meliputi imbalan-imbalan tersebut di atas.

Perhitungan atas liabilitas imbalan kerja yang tidak dicakup oleh program pensiun iuran pasti didasarkan pada penilaian aktuarial yang dilakukan oleh PT Dian Artha Tama, sesuai dengan laporannya pada tanggal 18 Maret 2019 untuk Perusahaan dan 3 Januari 2019 untuk MNK dan oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo yang laporannya pada tanggal 12 Februari 2019 untuk BN, berdasarkan metode "Projected Unit Credit" dengan menggunakan asumsi-asumsi sebagai berikut:

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2019 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Tingkat kematian	TMI 2011	TMI 2011
Kenaikan gaji/tahun	5% - 8%	5% - 8%
Tingkat bunga/tahun	7% - 8,2%	8,2% - 8,4%
Usia pensiun	55	55

Jumlah yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Liabilitas imbalan kerja	3.069.409	2.970.923
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	118.676	197.794
Total	<u>3.188.085</u>	<u>3.168.717</u>

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Biaya jasa kini	118.676	543.502
Biaya bunga	-	226.075
Keuntungan (kerugian) atas penyesuaian	-	-
Total	<u>118.676</u>	<u>769.577</u>

Liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	<u>3.069.409</u>	<u>2.970.923</u>

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2019 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Mutasi liabilitas imbalan kerja yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Awal tahun	2.970.923	3.538.544
Penambahan imbalan kerja dari akuisisi		114.316
Jumlah yang dibebankan	118.676	-
Laba kurtailmen		-
Pembayaran manfaat	-	(338.359)
Rugi aktuarial yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	-	(180.500)
Rugi/(laba) selisih kurs	(20.190)	(163.078)
Saldo pada akhir tahun	<u>3.069.409</u>	<u>2.970.923</u>

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Biaya jasa kini	27.268	54.535
Biaya bunga	6.566	13.132
Laba aktuarial	(26.134)	(52.269)
Total (pendapatan) beban imbalan kerja lainnya	<u>7.700</u>	<u>15.399</u>

Mutasi provisi imbalan kerja yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Awal tahun	197.794	194.956
Jumlah yang dibebankan	7.700	15.399
Laba (rugi) selisih kurs	(6.280)	(12.561)
Saldo pada akhir tahun	<u>199.213</u>	<u>197.794</u>

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2019 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Rincian provisi imbalan kerja pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Nilai kini liabilitas imbalan kerja lainnya	<u>199.213</u>	<u>197.794</u>

Analisa sensitivitas kuantitatif untuk asumsi-asumsi yang signifikan pada tanggal 31 Maret 2019 adalah sebagai berikut:

	<u>Tingkat diskonto</u>		<u>Kenaikan gaji di masa depan</u>	
	<u>Persentase</u>	<u>Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan pasca-kerja</u>	<u>Persentase</u>	<u>Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan pasca-kerja</u>
Kenaikan	1%	1.986.385	1%	3.782.655
Penurunan	1%	1.456.785	-1%	3.254.673

Jadwal jatuh tempo dari liabilitas imbalan pasti pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
1 tahun	326.511	326.511
2-5 tahun	169.024	169.024
5-10 tahun	894.374	894.374
Lebih dari 10 tahun	19.821.441	19.821.441
Total	<u>21.211.350</u>	<u>21.211.350</u>

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2019 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

22. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI ATAS ASET NETO ENTITAS ANAK

Akun ini merupakan hak kepentingan non-pengendali atas aset (liabilitas) neto dan laba (rugi) neto entitas anak dengan rincian sebagai berikut:

a. Kepentingan non-pengendali atas aset neto

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
PT Multi Nitrotama Kimia	9.579.640	9.792.446
PT Bormindo Nusantara	5.858.519	5.704.662
PT Ancora Shipping	(39)	(41)
PT Ancora Indonesia Mining	-	-
PT Indotan Lombok Barat Bangkit	(468.916)	(457.873)
Total	<u>14.969.204</u>	<u>15.039.194</u>

b. Kepentingan non-pengendali atas rugi tahun berjalan

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
PT Multi Nitrotama Kimia	212.807	(134.148)
PT Bormindo Nusantara	(241.468)	1.541.204
PT Ancora Shipping	(2)	(1)
PT Ancora Indonesia Mining	-	-
PT Indotan Lombok Barat Bangkit	3.385	2.100
Total	<u>(25.278)</u>	<u>1.409.155</u>

23. MODAL SAHAM

Rincian modal disetor Perusahaan dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2019</u>		
	<u>Total saham/</u>	<u>Kepemilikan/</u>	<u>Total (AS\$)</u>
PT Multi Berkat Energi	918.304.978	52,00%	9.668.588
Banque Pictet and Cie SA Burgundy Assets Corp.	194.996.613	11,04%	2.052.715
Romo Nitiyudo Wachjo	179.358.727	10,16%	1.888.420
UOB Kay Hian Pte Ltd.	100.000.000	5,66%	1.052.873
PT Danatama Makmur Sekuritas	98.160.000	5,56%	1.033.500
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	275.107.459	15,58%	2.897.342
	<u>1.765.927.777</u>	<u>100%</u>	<u>18.593.438</u>

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2019 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

23. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pemegang saham	31 Desember 2018		
	Total saham/	Kepemilikan/	Total (AS\$)
PT Multi Berkat Energi	918.304.978	52,00%	9.668.588
Banque Pictet and Cie SA Burgundy Assets Corp.	194.996.613	11,04%	2.052.715
Romo Nitiyudo Wachjo	179.358.727	10,16%	1.888.420
UOB Kay Hian Pte Ltd.	100.000.000	5,66%	1.052.873
PT Danatama Makmur Sekuritas	98.160.000	5,56%	1.033.500
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	275.107.459	15,58%	2.897.342
	1.765.927.777	100%	18.593.438

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, Bapak Rafael Nitiyudo, Direktur Perseroan memiliki saham Perusahaan sebanyak 53 lembar.

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	31 Maret 2019	31 Desember 2018
Tambahan Modal Disetor		
Penawaran umum perdana	47.237	47.237
Agio saham	15.763.501	15.763.501
Beban penawaran umum terbatas I	(184.862)	(184.862)
Beban penawaran umum terbatas II	(269.937)	(269.937)
Penerbitan saham bonus	(5.506.765)	(5.506.765)
	9.849.174	9.849.174
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(12.180.099)	(12.180.099)
Total	(2.330.925)	(2.330.925)

Agio saham merupakan selisih antara harga saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Terbatas I dan II (Catatan 1) dengan harga per lembar saham masing-masing sebesar Rp170 (nilai penuh) dan Rp520 (nilai penuh) dengan nilai nominal per saham Rp100 (nilai penuh) untuk masing-masing 832.500.000 lembar saham dan 226.111.111 lembar saham yang ditawarkan.

Biaya Penawaran Umum Terbatas I dan II terdiri dari imbalan jasa profesional yang dibayarkan kepada akuntan, penasihat hukum, penasihat keuangan dan biro administrasi efek.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 1 Desember 2009 yang dinyatakan dalam Akta Notaris No. 8 dari Fathiah Helmi, S.H., tanggal 19 Januari 2010, semua pemegang saham menyetujui untuk membagikan saham bonus sebanyak 522.316.666 lembar saham yang berasal dari kapitalisasi agio saham sebesar Rp52.232 juta yang dibagikan kepada para pemegang saham secara proporsional dengan rasio setiap pemegang 50 saham berhak mendapatkan 21 saham baru dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp100 (nilai penuh) setiap lembar saham. Saham bonus ini telah dibagikan pada tanggal 15 Januari 2010.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2019 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali merupakan selisih antara nilai pengalihan dan bagian Perusahaan pada nilai buku entitas anak yang diakuisisi, dengan rincian sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Dari akuisisi BN dari MBE* (Catatan 1d)	<u>(12.180.099)</u>	<u>(12.180.099)</u>

25. KOMPONEN EKUITAS LAIN

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
Ekuitas lain dari pinjaman pemegang saham (Catatan 13)	3.555.038	3.795.042
Ekuitas lain dari utang pemegang saham (Catatan 13)	-	470.164
Ekuitas lain imbalan kerja karyawan (Catatan 21)	(791.187)	(774.868)
Ekuitas lain dari selisih penjabaran mata uang asing	<u>(910.250)</u>	<u>(778.839)</u>
Total komponen ekuitas lain	<u>1.853.601</u>	<u>2.711.499</u>

26. SALDO LABA

Undang-undang Perusahaan Terbatas ("UUPT") Tahun 1995 sebagaimana telah diubah melalui Undang-undang No. 40/2007, mewajibkan Perusahaan di Indonesia untuk menyisihkan sebagian dari laba bersihnya untuk tujuan pembentukan cadangan wajib sampai sebesar 20% dari jumlah modal saham yang ditempatkan. Pada tahun 2008, 2009, 2010 dan 2011, Perusahaan mengalokasikan dana dengan total Rp400 juta atau setara dengan AS\$43.052 untuk cadangan wajib tersebut. Pada tahun 2019 dan 2018, Perusahaan tidak menambah cadangan wajib tersebut.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2019 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

27. PENJUALAN NETO

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Maret 2018</u>
<u>Barang pabrikan</u>		
Amonium nitrat	12.082.499	7.585.152
Bahan peledak	3.334.804	2.673.473
Emulsi	978.659	625.169
Asam nitrat	-	307.613
<u>Barang dagangan</u>		
Amonium nitrat	7.851.748	5.781.950
Bahan peledak	3.653.405	1.798.260
<u>Pendapatan jasa</u>		
Peledakan	5.967.274	3.654.862
Pengeboran	2.537.711	4.102.394
Perawatan sumur minyak	3.159.519	2.897.046
Total	<u>39.565.619</u>	<u>29.425.919</u>

Rincian transaksi penjualan kepada pelanggan yang jumlah penjualan kumulatif melebihi 10% dari jumlah penjualan neto konsolidasian, dan kepada pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

<u>Pelanggan</u>	<u>Total penjualan</u>		<u>Persentase dari total penjualan</u>	
	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Maret 2018</u>
Pihak ketiga:				
PT Chevron Pacific Indonesia	1.489.841	5.543.888	4%	19%
PT Amman Mineral Nusa Tenggara (dahulu PT Newmont Nusa Tenggara)	9.607.650	3.348.230	24%	11%
PT Pama Persada Nusantara	8.180.387	5.632.521	21%	19%
PT Freeport Indonesia	3.501.724	2.373.355	9%	8%
Total	<u>22.779.602</u>	<u>16.897.994</u>	<u>58%</u>	<u>57%</u>

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2019 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

28. BEBAN POKOK PENJUALAN

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Maret 2018</u>
<u>Biaya produksi</u>		
Persediaan bahan baku dan pembantu awal	2.736.740	2.989.268
Pembelian	8.426.640	3.301.013
Persediaan bahan baku dan pembantu akhir	<u>(2.513.314)</u>	<u>(2.736.740)</u>
Pemakaian persediaan bahan baku dan bahan pembantu	8.650.066	3.553.541
Upah langsung	462.094	400.303
Beban pabrikasi (Catatan 29)	<u>5.972.616</u>	<u>4.401.749</u>
Total biaya produksi	15.084.776	8.355.593
Persediaan barang jadi		
Awal tahun	7.051.678	6.755.316
Akhir tahun	<u>(8.851.573)</u>	<u>(5.163.156)</u>
Total beban pokok penjualan - produksi	<u>13.284.881</u>	<u>9.947.753</u>
<u>Barang dagangan</u>		
Awal tahun	4.398.629	2.827.662
Pembelian impor	<u>12.522.857</u>	<u>9.166.954</u>
Tersedia untuk dijual	16.921.486	11.994.616
Akhir tahun	<u>(4.751.979)</u>	<u>(4.398.629)</u>
Total beban pokok penjualan - barang dagangan	<u>12.169.507</u>	<u>7.595.987</u>
<u>Beban pokok pendapatan jasa</u>		
Peledakan	5.294.518	3.489.808
Gaji dan kesejahteraan karyawan	1.094.068	1.217.042
Penyusutan (Catatan 10)	717.599	841.678
Sewa	367.601	1.097.846
Reparasi dan pemeliharaan	326.390	949.132
Minyak dan pelumas	236.490	828.427
Asuransi	176.892	177.709
Konsumsi karyawan	118.858	-
Lain-lain (kurang dari AS\$100.000)	<u>286.186</u>	<u>677.346</u>
Total beban pokok pendapatan jasa	8.618.602	9.278.988
Total	<u>34.072.990</u>	<u>26.822.728</u>

PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2019 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

28. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

Rincian transaksi pembelian kepada pemasok yang jumlah pembelian kumulatif melebihi 10% dari jumlah penjualan neto konsolidasian, dan pembelian kepada pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal - tanggal 31 Maret 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

<u>Pemasok</u>	<u>Total pembelian</u>		<u>Persentase dari total penjualan</u>	
	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Maret 2018</u>
Pihak berelasi:				
PT Pupuk Kujang	5.724.599	5.651.280	14%	19%

29. BEBAN PABRIKASI

Rincian beban pabrikasi adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Maret 2018</u>
Beban <i>assembly</i>	1.844.671	1.555.911
Bahan bakar, listrik dan air	1.733.181	1.045.665
Penyusutan (Catatan 10)	727.019	722.811
Perbaikan dan pemeliharaan	687.178	380.776
Beban emulsi	592.488	393.166
Lain-lain (kurang dari AS\$100.000)	388.079	303.420
Total	<u>5.972.616</u>	<u>4.401.749</u>

30. BEBAN PENJUALAN

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Maret 2018</u>
Pemasaran Barang/Jasa	465.806	-
Gaji dan kesejahteraan karyawan	408.259	365.427
Pengiriman dan pengangkutan	296.439	161.141
Sewa	161.403	146.096
Perizinan	155.798	106.585
Penyusutan (Catatan 10)	116.609	115.524
Perjalanan dinas dan transportasi	70.492	-
Asuransi	56.414	-
Lain-lain (kurang dari AS\$100.000)	199.791	67.637
Total	<u>1.931.011</u>	<u>962.410</u>

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2019 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

31. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Maret 2018</u>
Gaji dan kesejahteraan karyawan	804.222	812.303
Umum	159.923	118.818
Biaya konsultan	117.428	191.920
Sewa	97.286	95.912
Penyusutan (Catatan 10)	19.564	23.311
Lain-lain (kurang dari AS\$50.000)	185.006	375.945
Total	<u>1.383.429</u>	<u>1.618.209</u>

32. PENDAPATAN (BEBAN) OPERASI LAIN-LAIN – NETO

Rincian pendapatan (beban) lain-lain adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Maret 2018</u>
Profit sharing	(468.128)	(354.573)
Laba (rugi) selisih kurs - neto	973.187	(340.125)
Laba (rugi) penjualan aset tetap	-	(21.516)
Pemulihan (penyisihan) penurunan nilai piutang	-	16.115
Lain-lain - neto	312.538	(191.473)
Neto	<u>817.597</u>	<u>(891.572)</u>

33. BEBAN KEUANGAN

Rincian beban keuangan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Maret 2018</u>
Beban bunga	2.383.324	1.361.257
Amortisasi beban pinjaman (Catatan 18)	1.005.431	100.080
Total	<u>3.388.755</u>	<u>1.461.337</u>

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2019 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

34. LABA (RUGI) PER SAHAM

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Maret 2018</u>
Laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(77.571)	(1.525.060)
Rata-rata tertimbang jumlah saham dasar	1.765.927.777	1.765.927.777
	<u>(0,00004)</u>	<u>(0,0009)</u>

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018, tidak terdapat saham yang dapat berpotensi menimbulkan pengaruh dilusi pada rugi neto per saham Perusahaan.

35. INFORMASI SEGMENT USAHA

	<u>31 Maret 2019</u>				
	<u>Jasa pengeboran dan perawatan sumur minyak</u>	<u>Bahan peledak dan jasa peledakan</u>	<u>Lain-lain</u>	<u>Eliminasi</u>	<u>Total</u>
PENJUALAN NETO					
Penjualan	3.867.267	35.698.352	-	-	39.565.619
BEBAN					
Beban pokok penjualan	(3.054.230)	(31.018.760)	-	-	(34.072.990)
Beban penjualan	-	(1.931.011)	-	-	(1.931.011)
Beban umum dan administrasi	(526.765)	(724.729)	(131.935)	-	(1.383.429)
Penghasilan bunga, neto	28.593	5.434	(3)	-	34.024
Beban keuangan	(357.063)	(1.433.660)	(1.598.032)	-	(3.388.755)
Pendapatan (beban) operasi lain-lain - neto	533.690	(1.109.674)	908.269	126.537	458.822
Beban (manfaat) pajak	112.179	88.435	106.040	-	306.654
Lain-lain	-	-	-	-	-
Laba (rugi) tahun berjalan	603.671	(425.613)	(715.661)	126.537	(411.066)
Pendapatan Komprehensif	-	-	(16.318)	-	(16.318)
Total laba (rugi) komprehensif	<u>603.671</u>	<u>(425.613)</u>	<u>(731.979)</u>	<u>126.537</u>	<u>(427.384)</u>
Total laba (rugi) komprehensif yang diatribusikan kepada:					
Pemilik entitas induk	362.203	(212.807)	(602.059)	-	(452.662)
Kepentingan non-pengendali	241.468	(212.807)	(129.920)	126.537	25.278
	<u>603.671</u>	<u>(425.613)</u>	<u>(731.979)</u>	<u>126.537</u>	<u>(427.384)</u>

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2019 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

35. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

	31 Maret 2019				
	Jasa pengeboran dan perawatan sumur minyak	Bahan peledak dan jasa peledakan	Lain-lain	Eliminasi	Total
ASET	43.983.157	123.419.955	53.855.176	(33.026.438)	188.231.850
LIABILITAS	29.336.857	104.260.672	42.225.060	(491.340)	175.331.249
INFORMASI LAINNYA					
Penyusutan	716.922	863.102	767	-	1.580.791
Pengeluaran modal	92.318	251.445	-	-	343.763
	31 Maret 2018				
	Jasa pengeboran dan perawatan sumur minyak	Bahan peledak dan jasa peledakan	Lain-lain	Eliminasi	Total
PENJUALAN NETO					
Penjualan	5.768.127,00	23.657.792,00	-	-	29.425.919
BEBAN					
Beban pokok penjualan	(5.268.225)	(21.554.503)	-	-	(26.822.728)
Beban penjualan	-	-	-	-	-
Beban umum dan administrasi	-	(962.410)	-	-	(962.410)
Penghasilan bunga, neto	(587.953)	(761.460)	(268.796)	-	(1.618.209)
Beban keuangan	47.979	2.427	35	-	50.441
Pendapatan (beban)	(404.134)	(610.438)	(446.765)	-	(1.461.337)
operasi lain-lain - neto	(305.772)	(232.592)	(302.454)	(50.754)	(891.572)
Manfaat pajak	19.360	12.660	151.911	-	183.931
Laba (rugi) tahun berjalan	(730.618)	(448.524)	(866.069)	(50.754)	(2.095.965)
Total rugi komprehensif	(730.618)	(448.524)	(866.069)	(50.754)	(2.095.965)
Total rugi komprehensif yang diatribusikan kepada:					
Pemilik entitas induk	(438.371)	(224.262)	(866.129)	(50.754)	(1.579.516)
Kepentingan non-pengendali	(292.247)	(224.262)	60	-	(516.449)
	(730.618)	(448.524)	(866.069)	(50.754)	(2.095.965)
ASET	51.846.894	116.348.340	53.917.914	(34.610.958)	187.502.190
LIABILITAS	33.703.802	97.514.355	39.394.794	(846.892)	169.766.059
INFORMASI LAINNYA					
Penyusutan	847.168	896.949	5.351	-	1.749.468
Pengeluaran modal	631.260	89.867	-	-	721.127

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2019 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

36. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Grup yang tercatat dalam laporan keuangan konsolidasian.

	31 Maret 2019	
	Nilai tercatat	Nilai wajar
<u>Aset keuangan</u>		
Kas dan setara kas	5.680.262	5.680.262
Dana yang dibatasi penggunaannya	339.642	339.642
Piutang usaha - pihak ketiga, neto	23.908.141	23.908.141
Piutang lain-lain - pihak ketiga	34.474	34.474
Pinjaman kepada pemegang saham	1.385.225	1.385.225
<u>Liabilitas keuangan</u>		
Utang usaha	39.421.649	39.421.649
Utang lain-lain	348.411	348.411
Utang dividen	302.539	302.539
Beban akrual	7.955.985	7.955.985
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	3.188.085	3.188.085
Pinjaman jangka panjang - yang jatuh tempo dalam satu tahun	37.258.932	37.258.932
Pinjaman jangka panjang	53.909.734	53.909.734
Utang pembiayaan konsumen	190.364	190.364
Pinjaman dari pihak ketiga	8.427.735	8.427.735

	31 Desember 2018	
	Nilai tercatat	Nilai wajar
<u>Aset keuangan</u>		
Kas dan setara kas	5.576.740	5.576.740
Dana yang dibatasi penggunaannya	304.906	304.906
Piutang usaha - pihak ketiga, neto	25.544.648	25.544.648
Piutang lain-lain - pihak ketiga	330.563	330.563
Pinjaman kepada pemegang saham	1.341.350	1.341.350
<u>Liabilitas keuangan</u>		
Utang usaha	38.370.157	38.370.157
Utang lain-lain	375.827	375.827
Utang dividen	302.539	302.539
Beban akrual	7.020.201	7.020.201
Pinjaman jangka panjang - yang jatuh tempo dalam satu tahun	38.275.125	38.275.125
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	52.836.832	52.836.832
Utang sewa pembiayaan	41.594	41.594
Pinjaman dari pihak berelasi	8.458.882	8.458.882
Pinjaman dari pemegang saham	8.337.764	8.337.764
Pinjaman dari pihak ketiga	8.877.796	8.877.796

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2019 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

36. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Nilai wajar kas dan bank, dana yang dibatasi penggunaannya - lancar, piutang usaha - neto, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain, utang pembelian aset tetap, pinjaman bank jangka pendek, beban akrual, liabilitas imbalan jangka pendek dan utang dividen mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

Nilai wajar dana yang dibatasi penggunaannya - tidak lancar, pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun, pinjaman dari pihak ketiga, utang pembiayaan konsumen, dan pinjaman jangka panjang mendekati nilai tercatat karena tingkat suku bunganya dinilai ulang secara berkala.

Nilai wajar pinjaman dari pihak berelasi - tidak lancar, utang usaha kepada pemegang saham - tidak lancar dan pinjaman kepada pemegang saham - tidak lancar dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar (Catatan 12). Metode penilaian tersebut merupakan tingkat 3 dalam hirarki pengukuran nilai wajar menurut PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", dimana satu atau lebih input yang signifikan dalam penilaian nilai wajar tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi.

37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan pokok Grup terdiri dari kas dan bank, dana yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain, pinjaman kepada pemegang saham, utang usaha, utang lain-lain, utang pembelian aset tetap, utang sewa pembiayaan, utang dividen, utang pembiayaan konsumen, beban yang masih harus dibayar, pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang dan pinjaman dari pihak berelasi.

Grup terpengaruh terhadap risiko pasar, risiko tingkat suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Manajemen senior Perusahaan mengawasi manajemen risiko atas risiko-risiko tersebut.

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko sebagaimana dirangkum di bawah ini:

Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari instrumen keuangan akan berfluktuasi disebabkan oleh perubahan harga pasar. Risiko pasar yang dimiliki oleh Grup adalah risiko mata uang asing. Instrumen keuangan yang dipengaruhi oleh risiko pasar termasuk kas dan bank, dana yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain, utang pembelian aset tetap, beban yang masih harus dibayar dan provisi, utang dividen, pinjaman bank jangka pendek, utang sewa pembiayaan dan pinjaman jangka panjang.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2019 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

- Risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan yang berfluktuasi karena perubahan kurs pertukaran mata uang asing. Grup membeli valuta asing secara tunai (*spot*) atau melalui instrumen keuangan, seperti kontrak forward mata uang asing untuk melakukan pembayaran atas semua kewajibannya dalam mata uang asing. Pendapatan valuta asing merupakan lindung nilai yang efektif terhadap liabilitas keuangan valuta asing yang timbul dari kegiatan usaha entitas anak, kondisi ini akan menghasilkan saling hapus arus kas masa depan yang berfluktuasi karena perubahan nilai tukar mata uang.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran AS Dolar terhadap mata uang asing, dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba sebelum beban pajak konsolidasian sebagai berikut:

	Perubahan tingkat Rp	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak
31 Maret 2019		
Rupiah	10%	(5.134.777)
Rupiah	-10%	5.134.777
Euro	10%	-
Euro	-10%	-
31 Desember 2018		
Rupiah	10%	(5.738.762)
Rupiah	-10%	5.738.762
Euro	10%	-
Euro	-10%	-

- Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Grup terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan kas dan bank, dana yang dibatasi penggunaannya, pinjaman jangka pendek dan jangka panjang, pinjaman kepada pemegang saham, pinjaman dari pemegang saham, pinjaman dari pihak ketiga, utang sewa pembiayaan dan utang pembiayaan konsumen yang dimiliki Grup.

Manajemen Grup melakukan pengawasan terhadap perubahan tingkat suku bunga. Manajemen akan melakukan negosiasi tingkat perubahan suku bunga untuk meminimalkan dampak negatif bagi Grup.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pinjaman. Dengan asumsi variabel lain konstan, laba sebelum beban pajak konsolidasian dipengaruhi oleh tingkat suku bunga mengambang sebagai berikut:

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2019 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

- Risiko tingkat suku bunga

	Kenaikan/ Penurunan dalam Kenaikan/ Penurunan dalam satuan poin	Dampak Dampak terhadap laba sebelum beban pajak
31 Maret 2019		
Dolar AS	+100	(638.113)
Rupiah	+100	(140.448)
Dolar AS	-100	638.113
Rupiah	-100	140.448
31 Desember 2018		
Dolar AS	+100	(675.579)
Rupiah	+100	(280.914)
Dolar AS	-100	675.579
Rupiah	-100	280.914

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana lawan transaksi tidak akan memenuhi kewajibannya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Grup hanya terkena risiko kredit dari kegiatan operasi yang berhubungan dengan penjualan. Risiko kredit pelanggan dikelola oleh Direksi sesuai dengan kebijakan Perusahaan dan entitas anak, prosedur dan pengendalian yang telah ditetapkan yang berkaitan dengan manajemen risiko kredit pelanggan. Posisi piutang pelanggan dipantau secara teratur. Persyaratan untuk penurunan nilai dianalisis setiap tanggal pelaporan dan dinilai berdasarkan penelaahan kolektibilitas saldo setiap akhir periode (Catatan 5).

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap aset keuangan sebagaimana yang dijabarkan pada Catatan 37.

Grup tidak menguasai aset-aset pelanggan sebagai jaminan piutang.

Grup tidak melakukan penilaian kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2019 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati berarti mempertahankan kas dan bank yang memadai untuk mendukung kegiatan bisnis secara tepat waktu. Grup menjaga keseimbangan antara kesinambungan penagihan piutang serta melalui fleksibilitas penggunaan pinjaman bank untuk mengelola risiko likuiditas.

Tabel berikut ini menunjukkan profil jangka waktu pembayaran liabilitas Grup berdasarkan pembayaran dalam kontrak.

	Kurang dari 1 tahun	1-2 tahun	2-5 tahun	>5 tahun	Total
31 Maret 2019					
Utang usaha	33.021.805	6.399.844	-	-	39.421.649
Utang lain-lain	348.411	-	-	-	348.411
Utang dividen	302.539	-	-	-	302.539
Beban akrual	7.955.985	-	-	-	7.955.985
Utang sewa pembiayaan	83.826	106.538	-	-	190.364
Pinjaman bank jangka pendek	4.000.000	-	-	-	4.000.000
Pinjaman jangka panjang	37.258.932	31.357.397	22.552.337	-	91.168.666
Pinjaman dari pemegang saham	-	-	8.783.810	-	8.783.810
Pinjaman dari pihak ketiga	466.512	2.449.680	5.880.258	-	8.796.450
31 Desember 2018					
Utang usaha	32.132.597	6.237.560	-	-	38.370.157
Utang lain-lain	375.827	-	-	-	375.827
Utang dividen	302.539	-	-	-	302.539
Beban akrual	7.020.201	-	-	-	7.020.201
Utang pembiayaan konsumen	33.659	41.594	-	-	75.253
Pinjaman bank jangka pendek	4.000.000	-	-	-	4.000.000
Pinjaman jangka panjang	38.275.125	30.529.259	22.307.573	-	91.111.957
Pinjaman dari pihak-pihak berelasi	8.458.882	-	-	-	8.458.882
Pinjaman dari pemegang saham	-	-	8.337.764	-	8.337.764
Pinjaman dari pihak ketiga	458.877	2.347.904	6.071.015	-	8.877.796

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2019 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Modal

Tujuan utama manajemen modal Grup adalah untuk memastikan Grup menjaga peringkat kredit yang kuat dan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnisnya dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

Grup tertentu disyaratkan untuk memelihara tingkat permodalan tertentu oleh perjanjian pinjaman. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipenuhi oleh entitas terkait pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018.

Selain itu, Grup juga dipersyaratkan oleh Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas, efektif sejak tanggal 16 Agustus 2007, untuk mengalokasikan sampai dengan 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipertimbangkan oleh Grup serta telah diputuskan pada Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS").

Grup mengelola dan membuat penyesuaian terhadap struktur modalnya untuk mengikuti perubahan kondisi ekonomi. Untuk menjaga atau menyesuaikan struktur modal, Perusahaan dapat melakukan penyesuaian terhadap pembagian dividen kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan atau proses manajemen modal pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018.

Grup memantau modal dengan menggunakan rasio utang terhadap modal, dengan membagi jumlah utang dengan total modal.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2019 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

38. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

Posisi aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	Mata uang asing, dinyatakan dalam jutaan Rupiah atau nilai penuh Euro/	Konversi ke mata uang Dolar AS
31 Desember 2018		
Aset		
Kas dan bank	Rp 51.195	3.594.644
Piutang usaha	Rp 261.543	18.364.224
Piutang lain-lain - pihak ketiga	Rp 4.708	330.563
Total aset		<u>22.289.431</u>
Liabilitas		
Utang usaha	Rp (344.359)	(24.179.099)
Utang lain-lain	Rp (6.269)	(440.179)
Beban akrual	Rp (99.982)	(7.020.201)
Pinjaman dari pihak ketiga	Rp (126.438)	(8.877.796)
Total liabilitas		<u>(40.517.275)</u>
Liabilitas konsolidasian neto		<u>(18.227.844)</u>

39. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN IKATAN-IKATAN PENTING

PT Multi Nitrotama Kimia (MNK)

- a. MNK menyewa sebidang tanah "Hak Guna Bangunan (HGB)" seluas 50.000 m² milik PT Kawasan Industri Kujang Cikampek dengan jangka waktu sewa adalah 20 tahun sejak tanggal 13 Juni 1988 sampai dengan tanggal 12 Juni 2008 dan telah diperpanjang kembali selama 20 tahun sejak tanggal 16 Juni 2008 sampai dengan 15 Juni 2028.

Berdasarkan Berita Acara Penyesuaian Harga Sewa Tanah No.080/BA/KIKC/II/2015 pertanggal 19 Januari 2015, dan efektif tanggal 1 Januari 2015 tarif sewa adalah sebesar AS\$4/m² per tahun.

Pada tanggal 19 Desember 2012 berdasarkan Berita Acara Penyesuaian Biaya Pemeliharaan Kawasan No.355/KIKC/DU/XII/2012, efektif tanggal 1 Januari 2013 biaya pemeliharaan adalah sebesar Rp450/m²/bulan.

Berdasarkan Berita Acara Penyesuaian Harga Sewa Tanah No.019/BA/KIKC/V/2017 per tanggal 18 Mei 2017, tarif sewa adalah sebesar Rp56.000/m² per tahun.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2019 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

39. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN IKATAN-IKATAN PENTING (lanjutan)

PT Multi Nitrotama Kimia (MNK) (lanjutan)

Jumlah pembayaran sewa tanah minimum di masa depan dalam sewa operasi yang tidak dibatalkan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
< 1 tahun	147.430	193.357
1 - 5 tahun	786.296	773.427
> 5 tahun	884.583	870.106
	<u>1.818.309</u>	<u>1.836.890</u>

Pada tanggal 18 Agustus 2009, MNK menandatangani perjanjian No. 268/ SP/KIKC/VIII/2009 sehubungan dengan sewa tanah seluas 8.000 m² dan 20.000 m² milik PT Kawasan Industri Kujang Cikampek. Atas sewa tanah seluas 8.000 m² jangka waktu sewa adalah sejak tanggal 1 Nopember 2009 sampai dengan tanggal 16 Juni 2028 dengan tarif sewa sebesar AS\$2/m² per tahun dan biaya pemeliharaan sebesar Rp300/m² per bulan. Atas sewa tanah seluas 20.000 m² jangka waktu sewa adalah sejak tanggal 1 Mei 2012 sampai dengan tanggal 16 Juni 2028 dengan tarif sewa sebesar AS\$2.95/m² per tahun dan biaya pemeliharaan sebesar Rp300/m² per bulan.

Pada tanggal 10 Januari 2013 berdasarkan Berita Acara Penyesuaian Biaya Pemeliharaan Kawasan No.056/BA/KIKC/XII/2013, efektif tanggal 1 Januari 2013 biaya pemeliharaan atas tanah seluas 8.000 m² adalah sebesar Rp400/m² per bulan.

Pada tanggal 2 Maret 2015, MNK menandatangani addendum perjanjian No. 077/ AD/SP/KIKC/III/2015 sehubungan dengan pengurangan sewa tanah seluas 20.000 m² menjadi 10.000 m² milik PT Kawasan Industri Kujang Cikampek dengan tarif sewa sebesar AS\$4/m² per tahun dan biaya pemeliharaan sebesar Rp450/m² per bulan. Addendum perjanjian ini efektif 1 Mei 2015.

Jumlah pembayaran sewa tanah minimum di masa depan atas tanah seluas 8.000 m² dalam sewa operasi yang tidak dibatalkan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
< 1 tahun	23.589	30.937
1 - 5 tahun	125.807	123.748
> 5 tahun	141.533	139.217
	<u>290.930</u>	<u>293.902</u>

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2019 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

39. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN IKATAN-IKATAN PENTING (lanjutan)

PT Multi Nitrotama Kimia (MNK) (lanjutan)

Jumlah pembayaran sewa tanah minimum di masa depan atas tanah seluas 10.000 m2 dalam sewa operasi yang tidak dibatalkan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2019</u>	<u>31 Desember 2018</u>
< 1 tahun	29.486	38.671
1 - 5 tahun	157.259	154.685
> 5 tahun	176.917	174.021
	<u>363.662</u>	<u>367.377</u>

- b. Pada tanggal 2 Maret 2005, MNK memiliki perjanjian manajemen dengan PT Pupuk Kujang, dimana MNK memperoleh bimbingan dan pembinaan di bidang usaha/operasional, manajemen dan administrasi. Perjanjian ini akan berakhir berdasarkan persetujuan kedua belah pihak. Sebagai imbalannya, Perusahaan setuju untuk membayar jasa manajemen sebesar Rp223 juta per bulan. Perjanjian ini telah mengalami beberapa perubahan, terakhir dilakukan pada tanggal 16 Desember 2011, yang menyatakan bahwa sejak tanggal 16 Agustus 2011, jasa manajemen yang dibebankan menjadi Rp180 juta per bulan (Catatan 13).
- c. Pada tanggal 25 Nopember 2005, MNK menandatangani perjanjian penyediaan bahan baku dan utilitas dengan PT Pupuk Kujang, dimana PT Pupuk Kujang akan menyediakan bahan baku (amonia) dan utilitas (air) yang diperlukan oleh MNK. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan perjanjian No. PK/SP/UM/XII/2008 tertanggal 24 Desember 2008 yang berlaku mulai tanggal 1 Januari 2009 sampai dengan 31 Desember 2018 (Catatan 13).
- d. Pada tanggal 1 Maret 2018, MNK menandatangani pembaruan perjanjian jual beli atas gas pelanggan komersil atau industri kepada PT Perusahaan Gas Negara, dengan perjanjian No. 189200.PK/HK.02/RD1KRW/2018 yang berlaku sampai dengan 31 Maret 2023.
- e. Pada tanggal 1 Januari 2012, MNK menandatangani perjanjian joint operation dengan PT Newmont Nusa Tenggara (PT Amman Mineral Nusa Tenggara), PT Kaltim Nitrate Indonesia, Orica Singapore Pte.Ltd., dan Orica International Pte. Ltd., No. F1201/001 CO#4 untuk menyediakan Ammonium Nitrate dan alat peledakan di site pertambangan Batu Hijau, Sumbawa, Indonesia. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan perjanjian No. F1201/001 CO#4 tertanggal 1 Januari 2018 yang berlaku mulai tanggal 1 Januari 2018 sampai dengan 31 Desember 2023.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2019 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

39. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN IKATAN-IKATAN PENTING (lanjutan)

PT Multi Nitrotama Kimia (MNK) (lanjutan)

- f. Pada tanggal 1 Januari 2018, MNK menandatangani perjanjian Onshore dengan PT Newmont Nusa Tenggara (PT Amman Mineral Nusa Tenggara) dan PT Orica Mining Services No. BH1810500mi untuk memberikan jasa peledakan di site pertambangan Batu Hijau, Sumbawa, Indonesia. Perjanjian ini berlaku mulai tanggal 1 Januari 2018 sampai dengan tanggal 31 Desember 2023.
- g. Pada tanggal 2 Januari 2018, MNK menandatangani adendum V, VI, dan VII dengan PT Pamapersada Nusantara untuk menyediakan bahan dan aksesoris peledak pada perjanjian No. JIEP/PROC/15/455/SP yang berlaku sampai dengan 30 Juni 2021.
- h. Pada tanggal 2 Desember 2016, MNK menandatangani perjanjian dengan PT DNX Indonesia untuk bersama-sama mengoperasikan pabrik perakitan detonator. Perjanjian ini berlaku selama 5 tahun dan akan diperpanjang dengan sendirinya untuk 5 tahun berikutnya, kecuali salah satu pihak tidak mau memperpanjangnya.

Peran MNK dalam kerja sama operasi dengan PT DNX Indonesia tersebut adalah menyediakan pabrik milik Perusahaan yang berlokasi di Handil, Kalimantan Timur serta bertindak sebagai operator untuk proses produksi detonator non-elektrik sesuai Perjanjian Kerjasama tersebut. Adapun PT DNX Indonesia akan menyediakan mesin-mesin produksi dan bantuan teknis untuk proses produksi tersebut sesuai Perjanjian Kerjasama tersebut.

MNK dan PT DNX Indonesia menyepakati bahwa laba bersih dari hasil penjualan produk detonator non-elektrik sesuai Perjanjian Kerjasama tersebut akan dibagikan sebesar 50% (lima puluh persen) untuk Perusahaan dan sebesar 50% (lima puluh persen) untuk PT DNX Indonesia.

- i. Pada tanggal 4 Mei 2012, MNK menandatangani perjanjian dengan PT Adaro Indonesia untuk menyediakan bahan peledak dan jasa peledakan. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan perubahan No. 6 tertanggal 16 Nopember 2018 yang berlaku mulai tanggal 1 Agustus 2011 sampai dengan 31 Desember 2020.
- j. Pada tanggal 14 Oktober 2016, MNK menandatangani perjanjian dengan PT Alam Jaya Bara Pratama untuk menyediakan jasa pengeboran dan peledakan. Perjanjian ini berlaku mulai tanggal 16 Oktober 2016 sampai dengan tanggal 16 Oktober 2021.
- k. Pada tanggal 29 Desember 2017, MNK menerima surat dari PT Bank Permata Tbk terkait dengan pengalihan piutang ke PT Albo Strategi Mega Investama.
- l. Pada tanggal 21 Agustus 2017, MNK menandatangani perjanjian dengan PT Ganda Alam Makmur untuk menyediakan jasa pengeboran dan peledakan. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 3 tahun, yang berlaku efektif sejak tanggal dimulainya peledakan.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2019 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

39. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN IKATAN-IKATAN PENTING (lanjutan)

PT Multi Nitrotama Kimia (MNK) (lanjutan)

- m. Pada tanggal 24 Mei 2017, MNK menandatangani perjanjian dengan PT Hasnur Riung Sinergi untuk menyediakan jasa pengeboran dan peledakan. Perjanjian ini berlaku mulai tanggal 25 Mei 2017 sampai dengan tanggal 25 Mei 2020.

PT Bormindo Nusantara (BN)

- a. Pada tanggal 20 Desember 2018, BN menandatangani perjanjian dengan PT Tridiantara Alvindo untuk memberikan sewa 1 (satu) unit RIG BN#5 lengkap dengan peralatan penunjang dan tenaga kerja.
- b. Pada tanggal 14 Maret 2014, BN menandatangani perjanjian dengan PT Chevron Pacific Indonesia ("CPI") untuk memberikan perawatan sumur dan *workover* dengan menggunakan RIG BN#17 dan RIG BN#18. Perjanjian ini berlaku sampai dengan bulan Februari 2019.
- c. Pada tanggal 29 Desember 2016, BN menandatangani perjanjian dengan PT Samudra Energy BWP Meruap untuk memberikan jasa kerja ulang dan perawatan sumur dengan menggunakan RIG BN#01. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 30 Juli 2020 dan akan diperpanjang jika diperlukan.
- d. Pada tanggal 29 Januari 2018, BN menandatangani perjanjian dengan PT Chevron Pacific Indonesia ("CPI") untuk memberikan jasa perawatan sumur dan kerja ulang dengan menggunakan RIG BN#08 dan #BN11. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 8 April 2019 dan akan diperpanjang jika diperlukan.
- e. Pada tanggal 22 November 2018, BN menandatangani perjanjian dengan PT Chevron Pacific Indonesia ("CPI") untuk memberikan jasa perawatan sumur dan kerja ulang dengan menggunakan RIG BN#09. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 17 Agustus 2019 dan akan diperpanjang jika diperlukan.
- f. Pada tanggal 18 September 2018, BN menandatangani perjanjian dengan PT Chevron Pacific Indonesia ("CPI") untuk memberikan perawatan sumur dan kerja ulang dengan menggunakan RIG BN#14. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 18 September 2019 dan akan diperpanjang jika diperlukan.
- g. Pada tanggal 4 Januari 2019, BN melakukan perjanjian dengan PT Halliburton Logging Service Indonesia untuk memberikan jasa perawatan sumur dengan menggunakan RIG BN#17. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 15 Maret 2019.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2019 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

40. RENCANA MANAJEMEN DALAM MELANJUTKAN OPERASI BISNIS PERUSAHAAN

Perusahaan melaporkan saldo defisit sebesar AS\$20.184.726 pada tanggal 31 Maret 2019 dan sebesar AS\$20.107.146 pada tanggal 31 Desember 2018 dan selanjutnya, jumlah liabilitas jangka pendek telah melebihi jumlah aset lancar sebesar AS\$36.288.735 pada tanggal 31 Maret 2019 dan sebesar AS\$37.281.110 pada tanggal 31 Desember 2018.

Kondisi ini membuat Grup menghadapi tantangan untuk melanjutkan bisnis dan untuk memenuhi kewajibannya. Manajemen mengakui bahwa kelanjutan Grup sebagai kelangsungan hidup bergantung pada kemampuannya untuk menghasilkan arus kas yang cukup untuk memenuhi kewajibannya secara tepat waktu kepada para kreditur. Grup mengambil langkah-langkah yang telah dan akan dilaksanakan secara berkelanjutan antara lain:

- BN mengikuti secara aktif tender-tender yang dilakukan oleh pelanggan lama untuk proyek-proyek baru.
- Melakukan restrukturisasi utang bank di Perusahaan dan entitas anak Perusahaan.
- Pengembangan usaha di MNK melalui pembangunan pabrik perakitan Booster.
- Diversifikasi usaha di BN dimana jasa yang diberikan bukan hanya pada industri minyak dan gas, melainkan ke pertambangan mineral.
- Mencari pendanaan untuk biaya operasional penambangan emas di ILBB.
- Melakukan efisiensi biaya pada Perusahaan dan entitas anak Perusahaan.

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa rencana tersebut di atas akan dapat secara efektif mengatasi dan memperbaiki kondisi keuangan dan operasi Grup untuk dapat memenuhi kewajibannya serta mengelola risiko bisnis dan keuangan. Manajemen Grup juga berpendapat bahwa Grup memiliki sumber daya yang memadai untuk melanjutkan kegiatan usahanya di masa mendatang.

Manajemen Grup memiliki keyakinan bahwa tidak terdapat isu kelangsungan usaha di Grup untuk masa depan yang dapat diprediksi. Sehingga, Grup tetap menerapkan asumsi kelangsungan usaha dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2019 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

41. KOMBINASI BISNIS

Akuisisi Pengendalian atas Indotan Lombok (IL)

Pada tanggal 7 November 2017, PT Ancora Indonesia Resources Tbk telah menyelesaikan transaksi pembelian 100% saham IL dari Southern Arc Minerals Inc. dengan harga sebesar AS\$2.000.000.

Akuisisi Pengendalian atas Indotan Lombok (IL) (lanjutan)

	Nilai wajar pada tanggal akuisisi
Bank	4.315
Aset tetap, neto	160.880
Aset eksplorasi dan evaluasi - setelah dikurangi penurunan nilai	16.125.181
Total aset	16.290.376
Utang pajak	2.653
Beban akrual	29.900
Liabilitas imbalan kerja	111.279
Utang lain-lain	98.928
Total liabilitas	242.760
Nilai wajar aset- neto	16.047.616
Harga beli	2.000.000
Pembelian dengan diskon	14.047.616

Harga pembelian IL lebih rendah daripada nilai wajar aset neto yang dibeli, menghasilkan keuntungan pembelian dengan diskon sebesar AS\$14.047.616 yang dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan/beban lain-lain, neto" dalam laba rugi tahun berjalan. Grup menelaah kembali pengakuan dan pengukuran aset neto teridentifikasi yang diakuisisi dan liabilitas yang diambil alih, dan menyimpulkan bahwa seluruh aset neto yang diakuisisi telah diakui dan bahwa prosedur penilaian dan pengukuran hasilnya sudah wajar.

Informasi mengenai nilai wajar diatas didasarkan pada laporan penilaian yang disusun oleh Ocky Rinaldy, MAPPI, yang merupakan rekan dari KJPP Suwendho Rinaldy & Rekan tertanggal 28 Maret 2018.

Nilai wajar aset neto teridentifikasi yang diperoleh tersebut dihitung menggunakan metode penilaian Tingkat 3. Manajemen Grup memiliki keyakinan bahwa tidak terdapat isu kelangsungan usaha di Grup untuk masa depan yang dapat diprediksi. Sehingga, Grup tetap menerapkan asumsi kelangsungan usaha dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.